

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR**

Oleh:

**WIDIA RISCA APRILIANI
NPM. 1901041015**



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK
DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN
LAMPUNG TIMUR**

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh :

**WIDIA RISCA APRILIANI
NPM. 1901041015**

Pembimbing : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Widia Risca Apriliani
NPM : 1901041015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

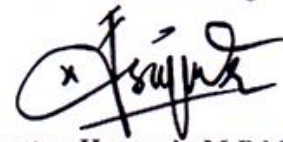
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD

Edy Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199007152018011002



Metro, 16 Juni 2023
Dosen Pembimbing



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK
HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA
BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

Nama : Widia Risca Apriliani

NPM : 1901041015

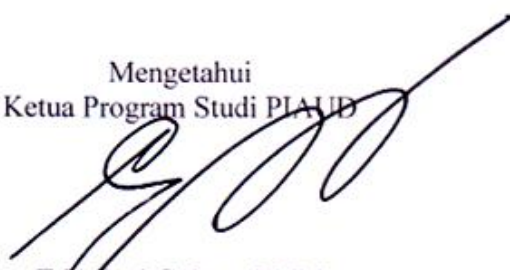
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

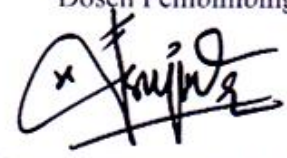
MENYETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199007152018011002

Metro, 16 Juni 2023
Dosen Pembimbing


Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3967/M-23-1/D/PP-00.5/07/2023

Skripsi dengan judul: "PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR" disusun oleh: Widia Risca Apriliani, NPM. 1901041015, Prodi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat/23 Juni 2023.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Uswatun Hasanah, M.Pd.I
Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd
Penguji II : Eka Mei Ratnasari, M.Pd
Sekretaris : Aulia Rahma, M.Pd

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Zuhairi, M.Pd
NIP. 19620612198031006

ABSTRAK

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

Oleh :
Widia Risca Apriliani

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. Peran guru sebagai pendidik adalah sebuah peran yang berkaitan dengan memberikan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas untuk mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Sedangkan, motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan kelompok otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang seringkali membutuhkan ketelitian dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang meliputi penggunaan alat untuk mengerjakan suatu benda/objek. Oleh karena itu seorang guru perlu cermat memilih metode dan media dalam pembelajaran.

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber pertamanya yaitu seorang informan guru kelas B dan kepala sekolah TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data primer yaitu observasi, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap informan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam melakukan analisis data ada tiga tahapan yang dilakukan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing*).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh dapat diartikan bahwa dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur, peran guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demontator, guru sebagai model, guru sebagai evaluator, untuk mengembangkan motorik halus anak. Adapun faktor pendukung guru dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu dukungan di sekolah tersedianya media dan fasilitas lain yang menunjang perkembangan motorik halus. Sedangkan faktor penghambat nya yaitu fisik pada anak yang berkebutuhan khusus dan faktor dari keluarga karena tidak memberikan kebebasan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, sehingga anak terbiasa dibantu serta pola asuh orang tua yang cenderung *over protective* dan kurang memberikan fasilitas.

Kata Kunci : Peran Guru, Motorik Halus Anak Usia Dini.

ABSTRACT

THE ROLE OF THE TEACHER IN DEVELOPING CHILDREN'S FINE MOTORIC AT TK MA'ARIF 9 BUMI JAVA BATANGHARI NUBAN EAST LAMPUNG

By :
Widia Risca Apriliani

This research is a qualitative descriptive study that aims to describe the teacher's role in developing children's fine motor skills in Kindergarten Ma'arif 9 Bumi Java, Batanghari Nuban, East Lampung. The role of the teacher as an educator is a role that is related to providing the tasks of providing assistance and encouragement (supporter), the task of supervising and coaching and the task of disciplining children so that the child becomes obedient to school rules and the norms of life in the family and society. Meanwhile, fine motor is the organization of the use of small muscle groups such as fingers and hands which often require precision and coordination with the hands, skills which include the use of tools to work on an object/object. Therefore a teacher needs to carefully choose methods and media in learning.

The primary data source in this study was obtained directly from the first source, namely a class B teacher informant and the principal of Ma'arif 9 Kindergarten Bumi Jawa Batanghari Nuban East Lampung. Researchers used primary data collection techniques, namely observation, then researchers conducted interviews with informants to obtain the necessary data. While the secondary data source in this study is documentation. Techniques to guarantee the validity of the data used in this study are technical triangulation and source triangulation. In conducting data analysis, there are three stages carried out, namely data reduction, data display, and data verification (conclusion drawing).

Based on the results of the research and analysis of the data obtained, it can be interpreted that in developing fine motor skills for early childhood in Kindergarten Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban, East Lampung, the role of the teacher is as an educator, the teacher is a guide, the teacher is a motivator, the teacher is a facilitator, the teacher is demonstrator, teacher as a model, teacher as evaluator, to develop children's fine motor skills. The supporting factors for teachers in developing children's fine motor skills are support at school, the availability of media and other facilities that support fine motor development. While the inhibiting factors are physical in children with special needs and factors from the family because they do not give children the freedom to carry out their own activities, so that children are used to being assisted and the parenting style of parents who tend to be overprotective and provide less facilities.

Keywords: *Teacher's Role, Fine Motoric Early Childhood.*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widia Risca Apriliani

Npm : 1901041015

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 16 Juni 2023
Menyatakan



Widia Risca Apriliani
NPM. 1901041015

MOTTO

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي^{٢٥} وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي^{٢٦} وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِّنْ لِّسَانِي^{٢٧}
يَفْقَهُوا قَوْلِي^{٢٨}

Artinya : "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku" (QS. Thoha : 25-28)¹

¹ Kemenag, *Qur'an Kemenag V.1*, 2022.

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan pada dua orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu udah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang lebih memahami kita dari pada kita sendiri. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna. Untuk karya yang sederhana ini, maka saya persembahkan untuk :

1. Kedua Orangtua tercinta yaitu bapak Rojikin dan Ibu Ani Lestari yang selalu memberikan do'a dan semangat agar terselesaikannya skripsi ini.
2. Kepada Adik tersayang Andra Dwi Pangestu yang selalu mendukung terselesainya skripsi ini.
3. Kepada keluarga besarku yang selalu memberikan nasihat agar segera terselesainya skripsi ini.
4. Kepada sahabatku Nova Winda Sholehah dan Dwi Variestha yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan semangat agar segera terselesaikannya skripsi ini.
5. Kepada sahabatku Nurma Nursafitri, Atikatul Umam, Nanda Roisatul Hidayati, Ajeng Rizky Safitri, Nurjanah, Khulli Yatur Rofingah, Fiki Uswatun Hasanah, Fitri Nur Arifah yang selalu terlibat dalam terselesainya skripsi ini tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan saya mungkin bukan apa-apa saat ini.
6. Kepada teman-teman Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini seperjuangan angkatan tahun 2019.
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, peneliti haturkan kehadiran Allah swt melimpakan nikmat dan hidayat-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Ma’arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur”

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak trimakasih kepada, Ibu Prof. Dr.Siti Nurjanah, M.Ag., PIA. selaku Rektor IAIN Metro, Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro, Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Ibu Aneka, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD), Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.I. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti juga mengucapkan trimakasih kepada Ibu Rosdiana, S.Pd. selaku Kepala Sekolah TK Ma’arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian.

Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki skripsi ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karena ini peneliti mengharapakan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini berguna bagi yang membacanya.

Metro, 6 Juni 2023
Peneliti

Widia Risca Apriliani
NPM.1901041015

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMBUNG | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| HALAMAN MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 8 |
| D. Penelitian Relevan..... | 9 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Peran Guru | 11 |
| 1. Pengertian Guru | 11 |
| 2. Peran Guru | 13 |
| 3. Kompetensi Guru | 15 |
| 4. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar | 17 |
| B. Perkembangan Motorik Halus..... | 19 |
| 1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus | 19 |
| 2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus | 21 |
| 3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus..... | 25 |
| 4. Prinsip Perkembangan Motorik Halus | 33 |
| 5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus | 37 |
| 6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus..... | |
| 7. Kegiatan yang dapat Mengembangkan Motorik Halus..... | |
| C. Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak..... | 42 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 44 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian | 44 |
| B. Sumber Data..... | 45 |
| C. Teknik Pengumpulan Data..... | 47 |
| D. Teknik Penjamin Keabsahan Data | 49 |

| | |
|--|-----------|
| E. Teknik Analisis Data..... | 50 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 53 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 53 |
| 1. Sejarah Singkat TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur | 53 |
| 2. Visi, Misi dan Tujuan TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur | 54 |
| 3. Kondisi TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur | |
| 4. Identitas TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur | 55 |
| 5. Sarana Dan Prasarana TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur | 56 |
| 6. Data Guru dan Karyawan TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur | 57 |
| 7. Data Jumlah Anak TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur..... | 57 |
| 8. Struktur Organisasi TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur..... | |
| B. Deskripsi Hasil Penelitian | 60 |
| 1. Peran guru dalam mengembangkan motoric halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur..... | 60 |
| 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan motoric halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur | 81 |
| C. Pembahasan..... | 85 |
| BAB V PENUTUP..... | 93 |
| A. Kesimpulan | 93 |
| B. Saran..... | 95 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN..... | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|--------------|--|----------------|
| Tabel 1.1 | Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak | |
| Tabel 1.2 | Keadaan Sarana dan Prasarana TK Ma'arif 9Bumi Jawa | |
| Tabel 1.3 | Keadaan Guru TK Ma'arif 9Bumi Jawa | |
| Tabel 1.4 | Keadaan Siswa Kelas A TK Ma'arif 9Bumi Jawa..... | |
| Tabel 1.5 | Keadaan Siswa Kelas B TK Ma'arif 9Bumi Jawa..... | |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|---|----------------|
| Gambar 1.1 Kerangka Penelitian | |
| Gambar 1.2 Struktur Organisasi TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur | |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | | Halaman |
|-----------------|---|----------------|
| Lampiran 1. | Lembar konsultasi | |
| Lampiran 2. | Outline | |
| Lampiran 3. | Alat Pengumpul Data (APD) | |
| Lampiran 4. | Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) | |
| Lampiran 5. | Lembar Observasi | |
| Lampiran 6. | Dokumentasi | |
| Lampiran 7. | Surat Izin Prasurvey | |
| Lampiran 8. | Surat Balasan Pra Survey | |
| Lampiran 9. | Surat Bimbingan Skripsi | |
| Lampiran 10. | Surat Tugas | |
| Lampiran 11. | Surat Izin Research | |
| Lampiran 12. | Surat Keterangan Bebas Pustaka Perpustakaan | |
| Lampiran 13. | Surat Keterangan Bebas Pustaka Prodi | |
| Lampiran 14. | Turnitin | |
| Lampiran 15. | Riwayat Hidup | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Masa ini sering disebut sebagai masa keemasan (*the golden age*) karena masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan dan merangsang kemampuan fisik pada anak. Perkembangan fisik ditunjukkan pada aspek kekuatan, ketahanan, kecepatan dan keseimbangan.² Pada masa ini anak akan dengan mudah menyerap informasi yang merupakan masa yang tepat untuk menggali dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak. Oleh karena itu, anak usia dini harus diberikan stimulus yang tepat agar semua aspek dapat berkembang secara optimal sesuai tahap usianya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun mental.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan bangsa. Hal ini karena anak merupakan generasi yang akan meneruskan keluarga dan bangsa. Pendidikan pada anak usia dini sangat penting, karena anak harus diberikan pendidikan sejak usia dini.³ Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk pendidikan yang menitikberatkan pada arah dasar pertumbuhan dan aspek perkembangan anak usia dini seperti

² Evi Desmariansi, *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini* (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020), 1-2.

³ Maman Sutarman Dan Asih, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2016), 13.

perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik-motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan seni yang dirancang sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan anak usia dini.⁴

Pendidikan anak usia dini berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sehingga terbentuk jiwa keagamaan pada anak, mengembangkan kepribadian anak dan dapat menjembatani pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah yang dapat menghasilkan manusia yang dirahmati oleh Allah SWT.⁵ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum anak memasuki pendidikan sekolah dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu tumbuh kembang anak agar berkembang secara optimal.. Sebagaimana firman Allah swt dalam Surat An-Nahl ayat 78:⁶

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya :

“Dan Allah swt mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.”

⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017), 2.

⁵ M. Ihsan Dacholfany Dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 4.

⁶Q.S, An-Nahl Ayat 78.

Ayat di atas menjelaskan bahwa pendidikan begitu penting bagi kehidupan manusia, pendidikan harus berlangsung sejak dalam kandungan sampai seseorang meninggal. Pendidikan adalah segala usaha yang dilakukan secara sadar dengan tujuan mengubah perilaku manusia ke arah yang diharapkan menjadi baik.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup segala upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam proses pembentukan aura di lingkungan dimana anak dapat menggali pengalaman belajarnya sendiri dari lingkungannya dengan cara mengamati dan menirukan apa yang terjadi secara berulang-ulang dihadapan anak dengan melibatkan seluruh aspek perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan adalah aspek fisik motorik yaitu motorik halus anak. Perkembangan fisik motorik anak meliputi motorik kasar dan motorik halus anak, perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak menggunakan otot besar seperti berlari, melompat, dan memanjat. Sedangkan perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak menggunakan otot kecil, khususnya tangan dan jari-jari mereka seperti menulis, menggunting, mewarnai, melambai, dan bertepuk tangan.⁷

Guru memiliki peran yang sangat kompleks, guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi seorang guru harus memastikan bahwa materi yang disampaikan guru telah di pahami oleh anak didik, guru memiliki tanggung jawab sebagai orangtua kedua bagi anak didiknya. Peran penting

⁷ Syahria Anggita Sakti, 'Pengembangan Fisik & Motorik Anak Usia Dini' (Universitas PGRI Yogyakarta, 2020), 3.

guru dalam pembelajaran adalah mampu memberikan informasi dengan mudah. Guru dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran yang dapat menghambat proses keberhasilan pembelajaran.

Seorang guru di sekolah sangat berperan penting dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam kaitannya dengan perkembangan motorik halus anak, pada hal ini peran guru sangatlah penting, karena guru adalah figur yang penting dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada saat anak di sekolah. Oleh karena itu diperlukan peran guru dalam rangka untuk mengembangkan motorik halus anak, seorang guru perlu dengan cermat untuk memilih metode dan media pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak.

Setelah melakukan prasurvey di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur pada tanggal 2 & 8 Mei 2023 di kelas B TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa pada saat di dalam kelas guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang menstimulasi motorik halus anak yaitu dengan kegiatan mewarnai, melipat kertas origami, menempel, menggunting, menjiplak bentuk, meronce, kolase, dan menyusun balok. Ternyata masih terdapat beberapa anak yang masih mengalami kesulitan dan perlu bantuan guru. Dalam satu kelas kelompok B berjumlah 24 siswa, dalam perkembangan motorik halus anak terlihat 9 anak sudah berkembang sangat baik (BSB) seperti anak sudah dapat melakukan kegiatan secara mandiri dan sudah dapat membantu teman yang belum mencapai kemampuan motorik halusnya dan

terdapat 10 anak yang perkembangan motorik halusnya berkembang sesuai harapan (BSH) seperti anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru, akan tetapi masih terdapat 5 anak yang mulai berkembang (MB) saat melakukan kegiatan masih diingatkan atau dicontohkan oleh guru. Penyebab dari masalah tersebut yaitu kurangnya peran guru sebagai demonstrator, model, dan evaluator. Guru di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa hanya melaksanakan empat tugasnya yaitu sebagai pendidik, pembimbing, motivator dan fasilitator.

Dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan anak, kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun seharusnya anak sudah dapat menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar geometri dengan tepat. Oleh sebab itu dibutuhkan peran guru sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, demonstrator, model, dan evaluator agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal.⁸Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti sebutkan di atas dan mengingat kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk dikembangkan, maka dari itu peneliti mengangkat judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur”

⁸ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini, 22.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat bermacam pertanyaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan motorik halus di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan motorik halus di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penambah wawasan, penambah informasi, serta sebagai bahan pengetahuan serta berhubungan dari peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak.
- b. Secara praktis, penelitian diinginkan bisa berguna bagi:

- 1) Bagi Peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih kepada peneliti mengenai peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak.
- 2) Bagi Guru, sebagai acuan serta bahan evaluasi bagi guru dalam mengembangkan motorik halus anak.

D. Penelitian Relevan

Penelitian relevan sangat penting digunakan untuk memperjelas perbedaan dan memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang sudah ada. Terdapat beberapa hasil penelitian atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Nur Arifah, menyatakan hasil penelitiannya bahwa peran guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak pada kelompok bermain usia 3-4 tahun di desa Kalasan, Sleman, Yogyakarta menunjukkan hasil yang belum berkembang secara optimal karena kelenturan anak dalam menggerakkan jari tangan, kekuatan otot tangan, dan kemampuan koordinasi mata dengan tangan yang belum berkembang maksimal.⁹
2. Sri Hendriyani, menyatakan hasil penelitiannya bahwa peran guru dalam mengembangkan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggambar di Taman Kanak-kanak As-Shafly Simpang Gaung Kecamatan Gaung belum optimal, disebabkan ketika anak melakukan kegiatan menggambar

⁹ Nur Arifah, 'Optimalisasi Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Bermain Usia 3-4 Tahun Abdi Desa Kalasan Sleman Yogyakarta', *Progress In Retinal And Eye Research* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

masih terdapat anak yang mewarnainya keluar dari garis dan kurang rapi, dan masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam memegang pensil warna.¹⁰

3. Jayanti Firka Dewi, menyatakan hasil penelitiannya bahwa peran guru mengajarkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B di PAUD An-nur, Pontianak Barat masih belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan melipat kertas, hampir seluruh anak tidak bisa melipat kertas dengan benar. dikarenakan cara guru dalam menjelaskan terlalu cepat sehingga anak tidak paham dengan tugas yang diberikan guru. Pada saat kegiatan melipat kertas guru selalu membantu anak jadi anak tidak mengikuti proses demi proses bagaimana melipat kertas dengan benar. Seharusnya cara guru dalam menjelaskan kepada anak butuh tiga kali atau lebih agar anak dapat mengerti dengan baik, dan guru juga menyiapkan model kertas yang besar sehingga anak lebih jelas dalam meniru model yang dibuat oleh guru.¹¹
4. Maya Roekmanasari, menyatakan hasil penelitiannya bahwa peran guru terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok A TK PKK Kalianda Surabaya lebih ditekankan pada peran guru sebagai demonstrator, fasilitator, dan pengajar. Kemampuan guru dalam menjelaskan perannya cukup baik, karena dilihat masih ada guru yang

¹⁰ Sri Hendiyani, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Menggambar Taman Kanak-Kanak As-Shafly Simpang Gaung Kecamatan Gaung.' (Stain Auliaurasyidin Tembilahan, 2021).

¹¹ Jayanti Firka Dewi, 'Peran Guru Mengajarkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini An-Nur Pontianak Barat' (Universitas Mmuhammadiyah Pontianak, 2018).

tidak memfasilitator keadaan anak didalam kelas. Hambatan guru dalam usaha yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pengembangan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK PKK Kalijudan Surabaya ditinjau dari segi mengenali motorik halus membantu mengenali motorik halus mengajarkan memahami perasaan yang dialami, mengajak anak mendiskusikan berbagai motorik halus yang dirasakan, dari segi kemampuan mengelola dan mengekspresikan motorik halus secara tepat.¹²

5. Afriani Hidayah, menyatakan hasil penelitiannya bahwa peran guru dalam menstimulasi motorik halus anak melalui variasi media pembelajaran di Ra Muslimat Nu Masyithoh 01 Sokaraja Kulon Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas lebih ditekankan pada peran guru sebagai pembimbing yang membantu dan mengarahkan anak dalam menggunakan variasi media pembelajaran, guru sebagai pelatih yang melatih koordinasi mata dan tangan anak dalam menggunakan variasi media pembelajaran, guru sebagai fasilitator yang memberi kemudahan pada anak dan menyediakan berbagai media pembelajaran, guru sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap proses pembelajaran anak, baik melalui ketepatan, kecepatan, kecekatan, ketelitian ataupun ketelatenan anak dalam menggunakan variasi media pembelajaran. Bentuk aktivitas kegiatan motorik halus yang dilakukan di RA yaitu menggambar, mewarnai, melipat kertas origami, menggunting, meronce, mencap, membentuk, menyusun puzzle, membuatik, mencocok, dan meraba.

¹² Maya Roekmanasari, 'Peran Guru Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok A TK PKK Kalijudan Surabaya' (Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017).

Dari beberapa penelitian relevan yang telah ditemukan dari penelitian-penelitian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini. Persamaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya dilakukan di tempat yang berbeda dan dengan aktivitas motorik halus yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilakukan di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur dengan peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musalla, di rumah dan sebagainya.¹³

Pernyataan di atas menegaskan bahwa guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi proses kegiatan belajar mengajar di satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan menengah.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaan ini yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin, profesionalisme guru dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka dipundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tetapi lebih berat lagi

¹³ Sekretariat Negara RI Tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2012), 14

mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dalam lingkungan sekolah, melainkan juga di luar sekolah. Guru dituntut harus profesional dalam mengelola suatu pembelajaran, terlebih harus bisa menjadikan cara berpikir, kepribadian, serta spiritual anak didik menjadi lebih baik.

Guru adalah seseorang pengajar disekolah negri atau swasta yang memiliki kemampuan berdasarkan latar belakang pendidikan formal minimal bersertatus sarjana, dan memiliki ketetapan hukum yang sah sebagai guru.¹⁴ Guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.¹⁵

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Pendidik atau guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik di perguruan tinggi.¹⁶ Guru memang menduduki posisi terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga orang tidak meragukan sosok guru. Masyarakat

¹⁴ Sri Wahyuni, dkk. 'Profesi Guru Adalah Panggilan Ilahi', (*Jurnal Antusias*), Vol 3. No 5 (2014), 3.

¹⁵ Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Guru Dan Dosen* (Uu Ri No. 14 Th. 2005). Cet. Ii; Jakarta: Sinar Grafika, 2009.

¹⁶ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group Kencana, 2018), 306.

percaya bahwa gurulah yang dapat mendidik siswanya menjadi orang yang berkepribadian mulia.¹⁷

Menjadi seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik untuk siswanya, khususnya pendidik anak usia dini yang memiliki julukan sebagai peniru ulung yang sangat handal dalam hal meniru. Guru adalah panutan, membantu siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru perlu memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, wibawa, mandiri dan kedisiplinan.¹⁸ Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa guru sangat penting dalam bidang pendidikan yang fungsinya untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa agar mampu menjadi bagian dari masyarakat yang baik.

2. Peran Guru

Peran guru sebagai pendidik adalah sebuah peran yang berkaitan dengan memberikan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas untuk mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.¹⁹ Peran guru pada

¹⁷ Andriana Sofiarini, dkk. 'Analisis Kebijakan Dan Kepimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi', (*Jurnal Basicedu*), Vol 5. No 2 (2021), 727.

¹⁸ Siti Nur Kholifah, dkk. 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di Tk Darul Muttaqin Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah', (*Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education (Ijigaed)*), Vol 3. No 1 (2022), 26–27.

¹⁹ Juhji 'Peran Guru Dalam Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol 10. No 1 (2016), 54.

dasarnya mengarahkan anak-anak sebagai generasi unggul, karena potensi anak tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa bantuan guru.²⁰

Salah satu faktor suksesnya pendidikan yaitu guru. Setiap guru harus menguasai dasar pengetahuan tentang kependidikan. Setiap adanya pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, yang bermuara pada guru.²¹ Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya, setiap pembicaraan tentang kurikulum yang baru, pengadaan alat-alat belajar sampai pada kriteria pada sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan yang selalu bermuara pada guru. Peran guru dalam pendidikan sangat relevan dengan kedudukan guru sebagai pengelola pembelajaran yang berada di garda terdepan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas pengawasan, dan pembinaan serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak patuh dengan peraturan sekolah dan norma hidup. Tugas dan peran guru dalam masyarakat tidaklah terbatas, maka dari itu sejak dulu guru menjadi panutan masyarakat.

²⁰ Uswatun Hasanah, 'Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini', (*Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*), Vol 23. No 2 (2018), 204.

²¹ Agustini Buchari, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra*, Vol 12. No 2 (2018), 110.

3. Kompetensi Guru

Guru adalah orang yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Agar proses pendidikan berjalan efektif dan efisien, maka seorang guru ataupun pendidik dituntut untuk memiliki kompetensi.²² Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dikuasai dan diwujudkan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.²³ Seorang guru harus memiliki empat kompetensi inti yaitu sebagai berikut :²⁴

- a. Kompetensi kepribadian adalah penampilan seorang guru sebagai pribadi yang disiplin, berpenampilan baik, bertanggung jawab, teladan, dewasa, bijaksana, beribawa, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi anak atau masyarakat, seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian.
- b. Kompetensi pedagogik ialah pemahaman tentang anak, perancangan, evaluasi dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- c. Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup kurikulum di sekolah.
- d. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak, sesama pendidik, tenaga

²² Uswatun Hasanah, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: Pt Raja Grafindo Persada 2019), 113-114.

²³ As' Sadut Tabi'in, 'Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada MTsn Pekan Heran Indragri Hulu', *Jurnal Al-Thariqah*, Vol 1. No 2 (2016), 160.

²⁴ Iwan Wijaya, *Professional Teacher Menjadi Guru Professional*, (Sukabumi: Cv Jejak, 2018), 20.

kependidikan, orang tua murid dan masyarakat.

Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi tersebut juga disebutkan dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan anak.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan pribadi yang mantab, stabil, aarif, dewasa, berwibawa, dan berakhlak mulia yang menjadi teladan bagi anak.
- c. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan anak, guru, orang tua murid dan masyarakat sekitar.
- d. Kompetensi profesional merupakan kemampuan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional.

4. Peran Guru dalam Pembelajaran

Kedudukan guru di lingkungan sekolah utamanya adalah sosok pendidik profesional yang bertugas di jenjang pendidikan prasekolah,

dasar, dan menengah, yang menentukan dalam pengaturan kelas, pengendalian proses belajar, dan penilaian hasil pembelajaran yang dicapai anak didik. Oleh karena itu, guru merupakan sosok yang amat menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan nasional. Merujuk pada pengertian profesionalitas guru di atas, maka terkait dengan peran guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identitas bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.²⁵ Bentuk-bentuk yang berhubungan dengan tanggung jawab, mandiri, dan disiplin guru adalah sebagai berikut:

1) Tanggung Jawab Guru

Guru harus mengetahui serta memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Wibawa

Berkenaan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan

²⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 37.

dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.

3) Mandiri

Guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri (*independent*), terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dengan mengambil keputusan secara cepat, tepat waktu, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.

4) Disiplin

Guru harus harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.²⁶

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan dan

²⁶ Ibid, 37-38

identifikasi bagi peserta didik. Guru harus memahami berbagai nilai, norma-norma, dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran, pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai nilai dan norma tersebut.²⁷

b. Guru Sebagai Pengajar

Peran guru sebagai pengajar, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum pernah diketahuinya, membentuk kompetensi, memahami materi yang dipejari dan mengembangkan bakat yang telah dimiliki.²⁸ Seiring dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, turut mengubah peran yang dijalankan oleh guru, yang awalnya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas untuk memberi kemudahan dalam pembelajaran.

Bentuk-bentuk peran guru sebagai pengajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

i. Membuat ilustrasi

Pada dasarnya ilustrasi menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari peserta didik dengan sesuatu yang telah diketahuinya, dan pada waktu yang sama memberikan tambahan pengalaman kepada mereka.

²⁷ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 3.

²⁸ Ibid, 38.

- ii. Mendefinisikan
Meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana dengan menggunakan latihan dan pengalaman serta pengertian yang dimiliki oleh peserta didik.
- iii. Menganalisis
Membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian, sebagaimana orang mengatakan
- iv. Mensintesis
Mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh sehingga memiliki arti, hubungan antara bagian yang satu dengan yang lain nampak jelas dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar.
- v. Bertanya
Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang telah dipelajari menjadi lebih jelas.
- vi. Merespon
Mereaksi atau menanggapi pertanyaan peserta didik. Pembelajaran akan lebih efektif jika guru dapat merespon setiap pertanyaan peserta didik.
- vii. Mendengarkan
Memahami peserta didik dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan nampak jelas baik bagi guru

maupun bagi siswa

- viii. Menciptakan kepercayaan
Peserta didik akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan membentuk kompetensi dasar
- ix. Memberikan pandangan yang bervariasi
Melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan melihat masalah dalam kombinasi yang bervariasi
- x. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar
Memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar.
- xi. Menyesuaikan metode pembelajaran
Menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari.
- xii. Memberikan nada perasaan
Membuat pembelajaran lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat.²⁹

Tugas guru sebagai pengajar adalah membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan. Meskipun tugasnya sebagai pengajar telah selesai, namun peranan guru sebagai pendidik dan

²⁹ Ibid, 39-40.

pembimbing masih berlangsung terus.³⁰ Guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang demikian karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang dicapai anak.

c. Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*Journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Guru sebagai pembimbing merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan.³¹ Peran guru sebagai pembimbing proses pembelajaran, memerlukan kompetensi yang tinggi, yaitu:

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki peserta didik terkait latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.
- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar tidak hanya secara jasmaniah, tetapi guru harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar, karena guru wajib

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 124.

³¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 40-41.

memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.

- 4) Guru wajib melakukan prose penilaian. Seluruh aspek pertanyaan tersebut merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan guru terhadap kegiatan pembelajaran.³²

d. Guru Sebagai Model dan Teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstrutif, maka akan mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut dipahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.³³

Peranan guru sebagai teladan dan model pembelajaran adalah dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa. Segala gerak-gerik guru, tindakan, perilaku, bahkan gaya guru selalu diperhatikan diteropong sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya. Guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh aspek kehidupannya. Dalam paradigma sebagian pakar pendidikan, kepribadian seorang guru tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- 2) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi secara arif bijaksana.

³² Ibid, 42.

³³ Ibid, 45-46.

- 3) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.
- 4) Penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan.
- 5) Berpenampilan baik, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen.³⁴

e. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses pembelajaran. Namun tidak hanya memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pendidikan, karena seorang guru juga memiliki keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan yang digunakan.³⁵

Dengan demikian, guru harus memiliki wawasan yang luas terkait dengan cara guru dalam penggunaan media sebagai fasilitator dalam proses penyampaian materi pembelajaran supaya mudah diterima oleh peserta didiknya.

Bentuk-bentuk peran guru sebagai fasilitator dalam melakukan kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik
- 2) Mengembangkan gaya interaksi pribadi
- 3) Menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

³⁴ Rosidi, *Cara Menjadi Guru Teladan* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 21.

³⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),

f. Guru Sebagai Motivator

Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif apabila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.³⁶

Merujuk pada pengertian di atas, maka guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah.

Bentuk-bentuk peran guru dalam membangkitkan motivasi belajar anak didik adalah sebagai berikut:

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Guru harus menyusun tujuan pembelajaran dengan jelas dan memberi informasi mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai kepada siswa sehingga mereka mengetahuinya.³⁷ Tujuan yang jelas membuat siswa paham ke arah mana ia ingin di bawa.

Pemahaman siswa tentang tujuan pembelajaran dapat

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 45.

³⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 62.

menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.³⁸

b. Membangkitkan minat siswa

Guru harus benar-benar menjadi penggali minat dan pemompa semangat belajar anak sehingga setiap anak mampu berpikir kritis dan belajar mandiri.³⁹ Siswa akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Oleh sebab itu, mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

c. Memberi pujian yang wajar

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan. Hanya dengan sepatah pujian atau ungkapan dorongan tetapi guru mampu mendongkrak seorang siswa menapak anak tangga kesungguhan dan keseriusan yang lebih tinggi.⁴⁰

Guru sebagai motivator dituntut memberi semangat bagi keberlangsungan kemampuan siswa. Kemampuan tersebut wajib

³⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 288.

³⁹ Muhammad Rahman and Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), 147.

⁴⁰ Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh* (Surabaya: Elba, 2006), 40.

dilakukan oleh guru yang ingin mendidik dan yang bersikap mengasihi dan mencintai murid. Guru sebagai pemberi semangat selayaknya memberikan bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya. Tugas ini merupakan aspek mendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan pengetahuan, tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.

g. Guru Sebagai Evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu tertentu selama satu periode selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak anak didik maupun guru. Mengingat kompleksnya proses penilaian, maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai. Guru harus memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik, karakteristik, dan prosedur pengembangan.⁴¹

Guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai dan apakah materi pelajaran yang dilakukan sudah cukup tepat.⁴² Kemampuan lain yang harus dikuasai guru adalah sebagai evaluator, yaitu mampu memahami tehnik evaluasi, baik tes maupun nontes yang meliputi jenis masing-masing tehnik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari berbagai segi, validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat

⁴¹ Hamzah B. Uno, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, 5.

⁴² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 11.

kesukaran sosial.⁴³

Dengan demikian, peran guru sebagai evaluator dalam pembelajaran adalah mengetahui keefektifan dan efisiensi semua komponen yang ada dalam proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sampai sejauh mana anak didik mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu.

Bentuk-bentuk guru sebagai evaluator dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui tingkat penguasaan anak didik terhadap materi
- b. Mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar
- c. Memilih dan menyeleksi anak didik yang sesuai dengan jenis pendidikan
- d. Mengetahui keberhasilan guru.⁴⁴

B. Perkembangan Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus adalah gerakan-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil, misalnya otot-otot jari tangan, otot muka, dan lain-lain. Gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, dan koordinasi antara mata

⁴³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 61.

⁴⁴ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Tehnik, Dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 15.

dan otot kecil.⁴⁵ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan otot kecil seperti jari tangan, otot muka dan lain-lain, dimana dalam motorik halus sendiri biasanya membutuhkan kecermatan yang tinggi, ketekunan dan koordinasi antara mata dan otot kecil.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karena itu tidak memerlukan tenaga, misalnya gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk, gerakan memasukan benda kecil ke dalam lubang, membuat prakatya (menempel, menggunting, meremas, meronce), menggerakkan lengan, engkel, siku, sampai bahu, dan lain-lain. Kegiatan motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti jari-jari tangan, lengan, siku, dan engkel.⁴⁶ Dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak membutuhkan tenaga yang besar. Seperti gerakan mengambil sesuatu benda dengan jari jemari ataupun gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil, misalnya menggerakkan lengan, jari-jari tangan, siku dan engkel.

Kegiatan yang dapat melatih keterampilan motorik halus ini yaitu menggunting, melipat, meremas, menempel, menebali gambar, mencoret-

⁴⁵ Bambang sujiono,dkk. *Metode Pengembangan Fisik* (Universitas Terbuka: Jakarta, 2007), 125.

⁴⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenadamedia, 2015), 56.

coret, menyusun balok, dan meletakkan benda.⁴⁷ Dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dapat dilakukan untuk melatih motorik halus adalah menggunting, melipat meremas, menempel dan lain-lain yang berhubungan dengan dengan otot-otot kecil.

Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh pada kesiapan menulis. Banyaknya kegiatan melatih motorik halus sangat dianjurkan meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan daya lihat merupakan kegiatan motorik halus lainnya yang dapat melatih kemampuan melihat ke arah kiri dan kanan yang sangat diperlukan dalam persiapan kegiatan membaca.⁴⁸ Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan motorik halus juga berfungsi sebagai kesiapan anak dalam menulis, oleh karena itu anak banyak dilatih dalam motorik halus karena sangat berguna bagi pengembangan selanjutnya. Juga dalam motorik membutuhkan koordinasi antara mata dengan tangan. Dimana dalam hal ini anak melihat ke kanan dan kiri untuk mempersiapkan dalam hal membaca. Motorik halus anak adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng.⁴⁹

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam melakukan aktivitas dengan menggunakan

⁴⁷ *Ibid*, 57.

⁴⁸ *Ibid*, 121.

⁴⁹ Yudha M. Saputra, Rudyanto, *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

otot-otot kecil seperti menulis, memegang, meremas, menggambar dan lain-lain. Motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta stimulus terhadap otot-otot urat pada wajah.⁵⁰ Dapat diartikan bahwa motorik halus berkaitan dengan ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta adanya penugasan terhadap otot-otot wajah. Tidak hanya tangan ataupun jemari saja, otot-otot halus pada wajah juga perlu distimulus.

Perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja, dan lingkungan oleh otot-otot kecil tetapi diperlukan koordinasi yang cepat.⁵¹ Dapat disimpulkan jika perkembangan motorik halus merupakan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja seperti otot-otot halus dan memerlukan koordinasi yang cepat.

Motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi yang cermat.⁵² Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerak yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi dan konsentrasi yang baik dalam melakukannya.

⁵⁰ Kartini, *Psikologi Anak* (Jakarta: Mandar Maju, 1995), 83.

⁵¹ H. B. Elizabeth, *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1. (Penerjemah: Meitasari Tjandrasa)*. (Jakarta: Erlangga, 1998), 17.

⁵² Nina Astria and Dkk, 'Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA*, 3.1 (2015).

Berdasarkan kutipan-kutipan diatas, maka pengertian motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan koordinasi yang tepat antara mata dan tangan, juga membutuhkan daya konsentrasi yang kuat segala kegiatan yang berkaitan dengan otot-otot kecil maka disebut sebagai motorik halus. Anak biasanya akan distimulus melalui berbagai kegiatan seperti, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan motorik halus.

2. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Perkembangan motorik halus mempunyai tujuan dan fungsi. Tujuan dari perkembangan motorik halus anak adalah untuk meningkatkan kecerdasan, akurasi, kekuatan dan efisiensi gerakan sebagai bekal untuk perkembangan selanjutnya.⁵³ Ada beberapa tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerakan tangan
- b. Untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, melukis dan sebagainya
- c. Untuk melatih kecepatan gerakan tangan dan mengkoordinasi gerakan mata

⁵³ Ahmad Rudianto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Way Jepara Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016), 33-34.

d. Untuk melatih penguasaan emosi dan aktivitas motorik halus.⁵⁴

Sedangkan fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak dua tangan,
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan Gerakan mata,
- c. Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁵⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus anak untuk dapat memfungsikan otot-otot kecil dalam melakukan gerakan-gerakan tangan dan mata agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal.

3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik mempresentasikan keinginan anak, misalnya ketika melihat mainan dengan beraneka ragam, anak menpersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu yaitu bergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapat apa yang diinginkannya yaitu mengambil mainan yang menarik baginya. Teori tersebut menjelaskan bahwa, ketika bayi dimotivasi untuk melakukan sesuatu, mereka dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru.

⁵⁴ Asdiana Ulfa, 'Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal PIAUD)', (*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2021*) 22..

⁵⁵ Baik Nilawati Astini, Dkk. 'Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (Ape) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini', (*Jurnal Pendidikan Anak*), Vol 6. No 1 (2017), 35.

Kemampuan baru tersebut merupakan hasil dari faktor yaitu perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak, keinginan anak yang memotivasi untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung untuk memperoleh kemampuan motorik.⁵⁶

Berikut merupakan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut mampu memegang gunting, aku melipat dan meremas kertas, mencuci tangan sendiri, membentuk benda dari playdough, membangun jembatan dengan balok, masukkan biji-bijian dalam botol, menggambar bentuk manusia, memegang kertas dengan satu tangan dan mempergunakan gunting untuk memotong selembaran kertas.⁵⁷

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang berada pada akhir masa usia dini. Anak pada usia ini memiliki karakteristik yang berbeda dengan usia yang sebelumnya. Terdapat beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, di antaranya :

- a. Adanya peningkatan perkembangan otot yang kecil , koordinasi antara mata dan tangan yang berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan dalam penguasaan motorik halus, dapat menggunakan pensil, gunting, dan lain lain.
- c. Memotong pada garis.
- d. Dapat menjiplak gambar geometris.⁵⁸

⁵⁶ Ahmad Rudianto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Lampung: Darussalam Press, 2016), 17-18.

⁵⁷ Ibid, 17-18

⁵⁸ Yuliani Nuraini, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2013),

Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak-anak telah meningkat lebih cepat. Keterampilan motorik halus yang paling utama adalah kemampuan memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk melukis kelak dan mencoretcoret. Cara ini dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun.⁵⁹

4. Prinsip Perkembangan Motorik Halus

Untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di Taman kanak-kanak agar berkembang secara optimal, maka perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Depdiknas, sebagai berikut:⁶⁰

- a. Memberikan kebebasan untuk berekspresi pada anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk berkreaitif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menentuksn teknik/cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangannya.
- f. Memberikan rasa gembira dan menciptakn suasana yang menyenangkan pada anak.

⁵⁹Anggraini Agustia., 'Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwinda 1 Bandar Lampung', *Jurnal Athfal*, 2019, 38.

⁶⁰Ibid, 13

g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan

Dalam mengembangkan motorik halus harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan materi halus agar kemampuan menegas pada anak akan berkembang secara optimal dan baik.

5. Faktor yang mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Setiap aspek perkembangan pasti memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada perkembangan motorik halus anak usia dini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Genetik

Faktor Genetik ialah individu yang mempunyai beberapa keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misalnya syaraf baik, otot kuat dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

b. Faktor kesehatan dan periode prenatal

Faktor kesehatan dan periode prenatal ialah janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

c. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya saat dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat yaitu alat vacum dan tang sehingga bayi mengalami kerusakan pada otak dan akan memperlambat perkembangan motoriknya.

d. Kesehatan dan gizi

Kesehatan dan gizi pada anak ialah pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

e. Rangsangan

Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi.

f. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak hanya digedong terus, ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik anak.

g. Prematur

Kelahiran sebelum masanya disebut prematur, biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.

h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

i. Kebudayaan

Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak, misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.⁶¹

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motorik halus ada bermacam-macam diantaranya :

1. Perkembangan sistem syaraf
2. Kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak
3. Keinginan anak yang memotivasi untuk bergerak
4. Lingkungan yang mendukung aspek psikologis anak
5. Umur/usia
6. Jenis kelamin
7. Genetik dan kelainan kromosom.⁶²

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang ada di sekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan kemampuan motorik merupakan pengendalian gerak jasmani yang terkoordinasi antara pusat saraf, urat saraf dan otot. Perkembangan tersebut diawali dengan gerakan refleks sesaat setelah lahir akan berubah menjadi gerakan yang disadari. Setiap anak memiliki

⁶¹ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini (Way Jepara Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016)*, 25-29.

⁶² Evi Laili Masrifa, 'Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Origami Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Bukur Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulung Agung', (*Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2015*), 6.

tahapan pada setiap perubahan fisiknya. Dalam perkembangan motorik halus anak usia dini dapat dilihat dari tahapan-tahapan usianya.

Berikut ini tahapan perkembangan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak⁶³

| Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak | |
|---|--|
| Lingkup Perkembangan | Usia 5-6 Tahun |
| Motorik Halus | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola 6. Menempel gambar geometri dengan tepat <p>Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.</p> |

Pengembangan motorik halus perlu distimulasi sejak dini agar anak dapat mempelajari kemampuan manipulasi objek dan kemampuan memproyeksi objek seperti pada motorik halus yaitu menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel gambar dengan tepat. Tingkat perkembangan motorik halus anak usia 5 sampai 6 tahun sudah dapat melakukan kegiatan mewarnai, melipat kertas origami, menempel, menggunting, menjiplak bentuk,

⁶³ Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Anak Usia Dini, 22.

meronce, kolase, dan menyusun balok, karena perkembangan anak lahir harus dikembangkan agar anak tidak kesulitan dalam merawat dirinya sendiri.

7. Kegiatan yang Dapat Mengembangkan Motorik Halus

Kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus anak yaitu sebagai berikut : ⁶⁴

a. Menempel gambar dengan tepat

Cara melakukannya siapkan kertas HVS A4 atau F4, lem kertas, gambar berbentuk mobil oleskan gambar dengan lem kertas kemudian tempel bagian-bagian gambar yang sudah diberi lem lalu tempelkan pada kertas yang sudah disediakan oleh guru. Guru dapat membantu anak yang belum dapat menempel gambar dengan tepat.

b. Membentuk berbagai objek dengan tanah liat/plastisin

Pembelajaran hari ini yang dilakukan adalah membentuk berbagai objek dengan tanah liat /plastisin. Guru menyiapkan berbagai media pembelajaran yang akan dilakukan seperti meja dan plastisin. Kemudian bentuk apa yang akan di kehendaki, contohnya bentuk mobil-mobilan, bunga, hewan dan lain sebagainya.

c. Memasukkan benang ke dalam lubang jarum

Sediakan berbagai bahan pembelajaran seperti benang dan jarum. Ajak anak untuk duduk melingkar kemudian masing-masing anak memegang benang dan jarum. Setelah itu, guru menjelaskan

⁶⁴ Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini* (Way Jepara Lampung: Darussalam Press Lampung, 2016),133-136.

bagaimana cara untuk melakukan aktivitas ini, lalu anak diperintahkan untuk memasukkan benang ke dalam lubang jarum apabila anak yang belum dapat melakukan maka guru dapat membantu begitu seterusnya serta dapat diulangi beberapa kali.

- d. Menggunakan alat tulis dengan cara membuat garis vertikal, horizontal, lengkup kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran

Guru menyiapkan berbagai keperluan yang akan dilakukan untuk membuat garis vertikal horizontal, lengkup kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. Media pembelajaran yang diperlukan meja belajar, pensil, penghapus dan kertas selanjutnya guru menjelaskan tentang pembuatan garis kemudian anak mengikuti apa yang diperintahkan oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran

- e. Menggunakan sendok dan garpu dengan baik

Aktivitas ini dapat dilakukan di dalam atau di luar ruangan titik jelaskan bagaimana cara menggunakan sendok dan garpu dengan baik setelah itu anak melakukan aktivitas yang telah diperintahkan guru.

- f. Menggunting sesuai dengan pola

Siapkan beberapa media yang diperlukan seperti gunting kertas penggaris pensil dan penghapus kemudian jelaskan bagaimana cara melakukan aktivitas menggunting sesuai dengan pola setelah itu perintahkan kepada anak untuk melakukan aktivitas menggunting sesuai dengan pola sementara itu guru membantu jalannya aktivitas

dan membantu anak yang belum dapat melakukan pengguntingan sesuai dengan pola.

C. Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak

Dalam mengembangkan berbagai kemampuan motorik anak peran guru sangatlah penting. Dalam merencanakan kegiatan fisik atau motorik seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih kegiatan fisik atau motorik yang bermakna dan sesuai bagi anak didiknya. Guru juga perlu menentukan tingkat keberhasilan yang sesuai dengan kemampuan anaknya. Guru perlu mempelajari tingkat kemampuan anak didiknya sehingga dapat menentukan jenis kegiatan dan ukuran keberhasilan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak.⁶⁵

Guru mempunyai peran yang penting dalam perkembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Karena bermain merupakan cara anak belajar, maka di prasekolah anak-anak belajar melalui pengalaman yang menyenangkan berdasarkan permainan. Melalui bermain pengembangan fisik motorik dan sensitivitas anak dapat dikembangkan. Di sekolah, gurulah yang menentukan apa aktivitas fisik atau olahraga yang dapat dilakukan anak sesuai dengan tahapan perkembangan anak.⁶⁶

Guru juga berperan dalam menumbuhkan minat anak terhadap berbagai kegiatan motorik anak seperti jenis olahraga, menggambar, melipat

⁶⁵ Masniwati, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Kotaraja Kecamatan Sikur', (*Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosia*), Vol 1. No 1 (2019),109.

⁶⁶ Aprilia Dwi Nugrahaeni, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Simpai (Hulahop) Pada Anak Tk B Di Kbi-Ra Taqiyya Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012', (*Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012*), 2-3.

kertas dan lain-lain. Peran gurulah yang dapat mengarahkan dan menumbuhkan minat anak untuk mengikuti semua kegiatan fisik motorik tersebut dengan tujuan agar gerakan motorik kasar dan halus anak dapat berkembang dengan baik. Guru dapat membantu mengembangkan minat dan rasa percaya diri anak dan perasaan mampu melakukan berbagai kegiatan fisik mengembangkan motorik yang sesuai untuk anak.

Pengembangan motorik anak yang baik akan meningkatkan kemampuan dan kekuatan otot-otot anak. Perkembangan kekuatan otot tersebut diimbangi dengan perkembangan dalam mengkoordinasikan gerakan antara otot yang satu dengan otot yang lain. Guru perlu menentukan tujuan yang akan dicapai. Guru perlu menentukan gerak dan keterampilan yang perlu dikuasai anak melalui pelaksanaan beberapa kegiatan pembelajaran. Guru juga perlu menentukan apa dan bagaimana cara menilai hasil belajar anak serta melaporkan hasilnya kepada orang tua anak didik.⁶⁷

Guru juga bertanggung jawab dalam membantu mengembangkan motorik anak dengan cara merencanakan dan mengatur secara baik, lingkungan belajar dan proses belajar anak untuk mencapai tujuan pengembangan motorik anak. Untuk meningkatkan gerakan motorik anak maka yang dapat dilakukan guru adalah :

- a. Penyediaan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan untuk melatih keterampilan motoriknya
- b. Memperlakukan anak dengan sama

⁶⁷ Roby Maulana Al Hakim, Dkk. 'Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B Ra Dwp Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta', (*Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*), Vol 3. No 4 (2018), 278.

- c. Memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik
- d. Meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai suatu keterampilan
- e. Aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi
- f. Berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai perkembangannya
- g. Saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa anak lain.⁶⁸

⁶⁸ Poppy Rahayu, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal An-Nur Tembilahan' (Stai Auliaurasyidin Tembilahan, 2022).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang dapat diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data dan pendapat. Pemahaman tersebut diperoleh melalui berbagai analisis simpatik dari para partisipan dan melalui gambar situasi atau peristiwa yang ada.¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti mempelajari peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru TK kelompok B di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa, sedangkan yang objek penelitiannya adalah peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. Peneliti mengungkap fenomena atau peristiwa dengan cara menjelaskan, menerangkan/menguraikan dengan kata-kata yang jelas dan rinci melalui bahasa yang tidak diwujudkan dalam nomor/angka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini merupakan penelitian lapangan dimana peneliti terjun ke langsung ke lapangan untuk mengetahui apa saja peran guru dalam mengembangkan

motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang lebih ditunjukkan dengan menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang ada. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menjelaskan pemecahan masalah saat ini berdasarkan data yang ada.

Bedasarkan sifat penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini berusaha mendeskripsikan secara sistematis dan nyata tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa yang dijelaskan secara nyata dan sesuai dengan fenomena yang ada. Dengan cara dihadapi dengan mengamati dan mencari informasi tentang fakta dan peristiwa yang terjadi.

B. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Sumber Data Primer/Pokok

Sumber primer adalah data pokok dalam penelitian. Sumber primer adalah sumber yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Tehnik penelitian yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data primer adalah dengan observasi langsung, kemudian melakukan

wawancara untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Data primer diperoleh langsung dari responden yaitu guru TK B usia 5-6 tahun di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder/Pelengkap

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada karena kekurangan data yang diperoleh melalui sumber data primer. Sumber data sekunder adalah data tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpul data yang biasanya disampaikan melalui orang lain atau melalui dokumen. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui dokumen terkait di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur dan juga melalui hasil wawancara dengan guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Untuk memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan yang dibutuhkan, diperlukan suatu metode pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Dimana data merupakan langkah dalam aktifitas yang sangat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (*observation*) adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung. Menurut prosesnya, metode observasi terbagi menjadi dua yaitu metode observasi dimana pengamat terlibat dalam proses (partisipasif) dan pengamat tidak terlibat (non partisipasi).⁶⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan observasi. Tujuan dari metode observasi adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak.

2. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.⁷⁰ Wawancara digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden.

Jenis wawancara terbagi menjadi dua yaitu, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini pewawancara

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&B* (Bandung: Alfabeta), 137.

⁷⁰Mohammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi* (Bandung: Angkasa, 2019), 90.

menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman yang dijadikan acuan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru disekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dokumentasi diambil dari dokumentasi yang ada disekolah seperti laporan tahunan dan kurikulum. Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan istilah objek anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur baik dari visi misi, proses belajar mengajar yang terjadi di sekolah dengan melibatkan guru, keadaan peserta didik, sarana prasarana, dan lingkungan sekolah di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah hal yang sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Data teknik penjamin keabsahan digunakan untuk memeriksa keabsahan data mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan motorik halus Anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi berfungsi sebagai pengecekan

data dari berbagai sumber. Triangulasi terbagi menjadi tiga yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi masih menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini untuk triangulasi sumbernya adalah wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang ada di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa. Langkah selanjutnya peneliti menggunakan triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam triangulasi teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah kegiatan yang dilakukan setelah data dari semua sumber dikumpulkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih poin-poin penting dan akan dipelajari, kemudian menarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data umumnya terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi berarti merangkum, memilih poin-poin penting, dan terfokus dengan hal-hal yang penting serta mencari tema dan pola. Dengan

begitu akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan tentunya memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dapat dipahami bahwa reduksi data merupakan suatu bentuk analisi yang lebih memfokuskan, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak diperlukan dalam mengorganisasi data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata naratif. Dengan mendisplay data akan memudahkan untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi dan merencanakan tindakan lebih lanjut berdasarkan apa yang telah dipahami dari berbagai sumber dan menarik kesimpulan.

3. Verifikasi Data (*Conclusion Drawing*)

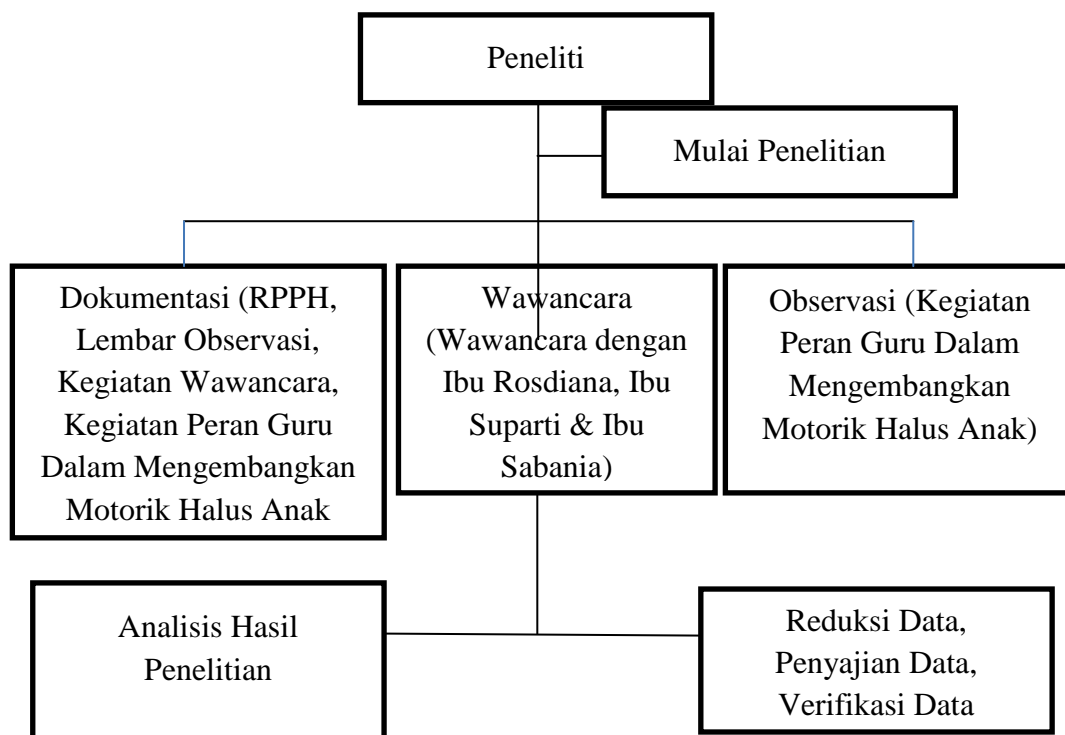
Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dijabarkan masih bersifat sementara dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat yang akan mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Verifikasi data ini dimaksudkan untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahapan analisis sehingga keseluruhan masalah mengenai peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur tengah terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya. Dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam analisis data dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu pertama mereduksi

data yang tentunya dapat diperoleh dari lapangan kemudian meringkas dan menyesuaikan berdasarkan pokok permasalahan. Kemudian cara mendisplay data yang kedua adalah dengan menyajikan data melalui penyajian naratif agar data mudah dipahami. cara ketiga adalah menganalisis data kualitatif dengan menarik kesimpulan. Hasil tersebut dapat diperoleh peneliti dari lapangan (*conclusion drawing*) atau *verification*.

F. Kerangka Penelitian

Berdasarkan metode penelitian yang telah peneliti paparkan tersebut, maka peneliti telah merumuskan kerangka penelitian sebagai berikut :

Gambar 1.1
Kerangka Penelitian



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

Pembangunan pendidikan merupakan salah satu pilar penopang untuk meningkatkan Sumber Daya Indonesia yang mampu memahami dan mengaplikasikan keilmuan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam rangka ikut serta melaksanakan pembangunan disegala bidang, khususnya bidang pendidikan dan lebih khusus bidang pendidikan agama Islam. Maka didirikanlah TK Ma'arif 9 guna mengembangkan kemampuan anak didik.

TK Ma'arif 9 Bumi Jawa didirikan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif Bumi Jawa yang diketuai oleh Bapak Drs. Kusnandar. Adapun dasar pendirian TK tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai amal usaha dari Lembaga Pendidikan Ma'arif Bumi Jawa yang merupakan suatu usaha nyata dan ikut serta membantu pemerintah di dalam dunia pendidikan.
- b. Mengingat pada waktu sebelumnya belum pernah ada sekolah Taman Kanak-kanak.
- c. Ingin mencerdaskan anak bangsa seperti yang tertuang dalam UUD 1945 khususnya di Desa Bumi Jawa.

Dari dasar pengertian tersebut maka dimulai didirikan TK Ma'arif 9 Bumi Jawa pada tahun 1987/1988. Pada awal berdirinya baru terdapat siswa dengan jumlah 23 anak. Selain itu maksud pendirian TK tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak usia dini dan juga untuk memacu perkembangan jasmani dan rohani anak. Hal ini bertujuan untuk membekali ilmu pengetahuan bagi generasi penerus Bangsa, Negara dan Agama khususnya agama islam dan ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dasar hukum pendirian TK Ma'arif 9 Bumi Jawa yaitu berdasarkan Pancasila terutama sila pertama, sedangkan dasar struktur/konstitusinya yaitu UUD 1945 Pasal 29 Ayat 1 dan 2 dalam bab XI. Selain itu dasar operasionalnya yaitu GBHN Tahun 1983, sedangkan dasar religiusnya terdapat dalam Al-Qur'an Surat An Nahl Ayat 125, Surat At- Tahrir Ayat 6, Surat Ar-Ra'du Ayat 28 dan Hadist Riwayat Bukhari.

2. Visi, Misi dan Tujuan TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

- a. Visi yaitu terwujudnya siswa yang cerdas, berprestasi, berilmu, berbudi pekerti sehingga berkompetensi berdasarkan ilmu dan taqwa.

b. Misi :

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak
- 3) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar
- 4) Menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik
- 5) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi
- 6) Mengembangkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan anak
- 7) Menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar

c. Tujuan :

1) Tujuan umum

Secara umum tujuan pendidikan di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa adalah membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

2) Tujuan khusus

Untuk mencapai tujuan diatas, TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Kabupaten Lampung Timur menetapkan tujuan untuk pencapaian target sebagai berikut :

- a) Meningkatkan iman dan taqwa serta kemandirian siswa yang sehat jasmani dan rohani, sehingga terbentuknya pribadi yang berkualitas.
- b) Meningkatkan kedisiplinan anak dalam kegiatan pembelajaran
- c) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- d) Mempersiapkan anak mampu untuk berkomunikasi dan bersosialisasi
- e) Mengembangkan potensi yang telah dimiliki anak
- f) Mempersiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar

a. Identitas TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

- a. Nama Sekolah : TK Ma'arif 9
- b. NPSN : 10811803
- c. Jenjang Pendidikan : TK
- d. Alamat Sekolah : Desa Bumi Jawa Kecamatan Batanghari
Nuban Kabupaten Lampung Timur
- e. Status Sekolah : Swasta
- f. Nilai Akreditasi : C (Cukup Baik)

b. Sarana dan prasarana TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

TK Ma'arif 9 merupakan salah satu TK yang ada di Kecamatan Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur. Berikut ini sarana dan prasarana yang ada di TK Ma'arif 9 :

Tabel 1.2
Sarana dan prasarana TK Ma'arif 9 Bumi Jawa

| No | Nama Prasarana | Jumlah |
|----|----------------|--------|
| 1 | Kelas A | 1 |
| 2 | Kelas B | 1 |
| 3 | Ruang Guru | 1 |

| No | Jenis Sarana | Letak | Jumlah |
|----|--------------------|---------------|--------|
| 1 | Lemari | Ruang UKS | 1 |
| 2 | Meja Siswa | Ruang Kelas A | 15 |
| 3 | Kursi Siswa | Ruang Kelas A | 15 |
| 4 | Meja Guru | Ruang Kelas A | 1 |
| 5 | Kursi Guru | Ruang Kelas A | 1 |
| 6 | Tempat Cuci Tangan | WC | 1 |
| 7 | Meja Siswa | Ruang Kelas B | 18 |
| 8 | Kursi Siswa | Ruang Kelas B | 18 |
| 9 | Meja Guru | Ruang Kelas B | 1 |
| 10 | Kursi Guru | Ruang Kelas B | 1 |
| 11 | Meja Siswa | Ruang Kelas B | 1 |
| 12 | Kursi Siswa | Ruang Kelas B | 18 |
| 13 | Meja Guru | Ruang Kelas B | 1 |
| 14 | Kursi Guru | Ruang Kelas B | 18 |
| 15 | Meja Siswa | Ruang Kelas B | 17 |
| 16 | Kusi Siswa | Ruang Kelas B | 17 |
| 17 | Meja Guru | Ruang Kelas B | 1 |
| 18 | Kursi Guru | Ruang Kelas B | 1 |
| 19 | Kursi Guru | Ruang Kelas B | 5 |

c. Data Guru TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

Berdasarkan hasil observasi di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa, diperoleh data keadaan guru TK Ma'arif 9 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.3
Data Guru TK Ma'arif 9 Bumi Jawa

| No | Nama | L/P | Pendidik | Jabatan |
|----|-----------------|-----|----------|----------------|
| 1 | Rosdiana, S.Pd. | P | S1 | Kepala Sekolah |
| 2 | Suparti, S.Pd. | P | S1 | Guru Kelas |
| 3 | Sabrina, A.Md. | P | D2 | Guru Kelas |
| 4 | Siti Maslamah | P | SMA | Guru Kelas |
| 5 | Marfuatun | P | SMA | Guru Kelas |

d. Data Jumlah Anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

Peserta didik di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa keseluruhan berjumlah 50 anak, yang terdiri dari 26 anak kelompok A dan 24 anak kelompok B, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.4
Data Nama Anak Kelas A TK Ma'arif 9 Bumi Jawa

| No | Nama Anak | L/P |
|----|---------------------------|-----|
| 1 | Abrisamarfan Putra | L |
| 2 | Adifa Ashalina Fauza | P |
| 3 | Aileen Naila | P |
| 4 | Aldi Febriansyah | L |
| 5 | Alif Rizki Fatullah | L |
| 6 | Amelia Azzahra | P |
| 7 | Ammar Fadhlurrohman | L |
| 8 | Arsyla Nazafarin | P |
| 9 | Chanarta Revan Danendra | L |
| 10 | Daffa Alfarezel Ramadhan | L |
| 11 | Dini Noviyana Putri | P |
| 12 | Dirga Azril Abbasy | L |
| 13 | Eliza Nur Asyfa | P |
| 14 | Farrel Arta Dinata | L |
| 15 | Gibran Faiz Maulana | L |
| 16 | Hafizah Kirana Putri | P |
| 17 | Imam Raditya Akbar Widodo | L |
| 18 | Khaira Azzmi | P |
| 19 | Kuni Fatimah | P |
| 20 | M Syarif Hidayatullah | L |
| 21 | M Al Gozali | L |

| | | |
|----|-------------------------|---|
| 22 | Maristi Najma Azka Dina | P |
| 23 | Muhamad Albi Fabian | L |
| 24 | Muhamad Rangga Saputra | L |
| 25 | Muhamad Alfika | L |
| 26 | Naura Khaliqa Dzahin | P |

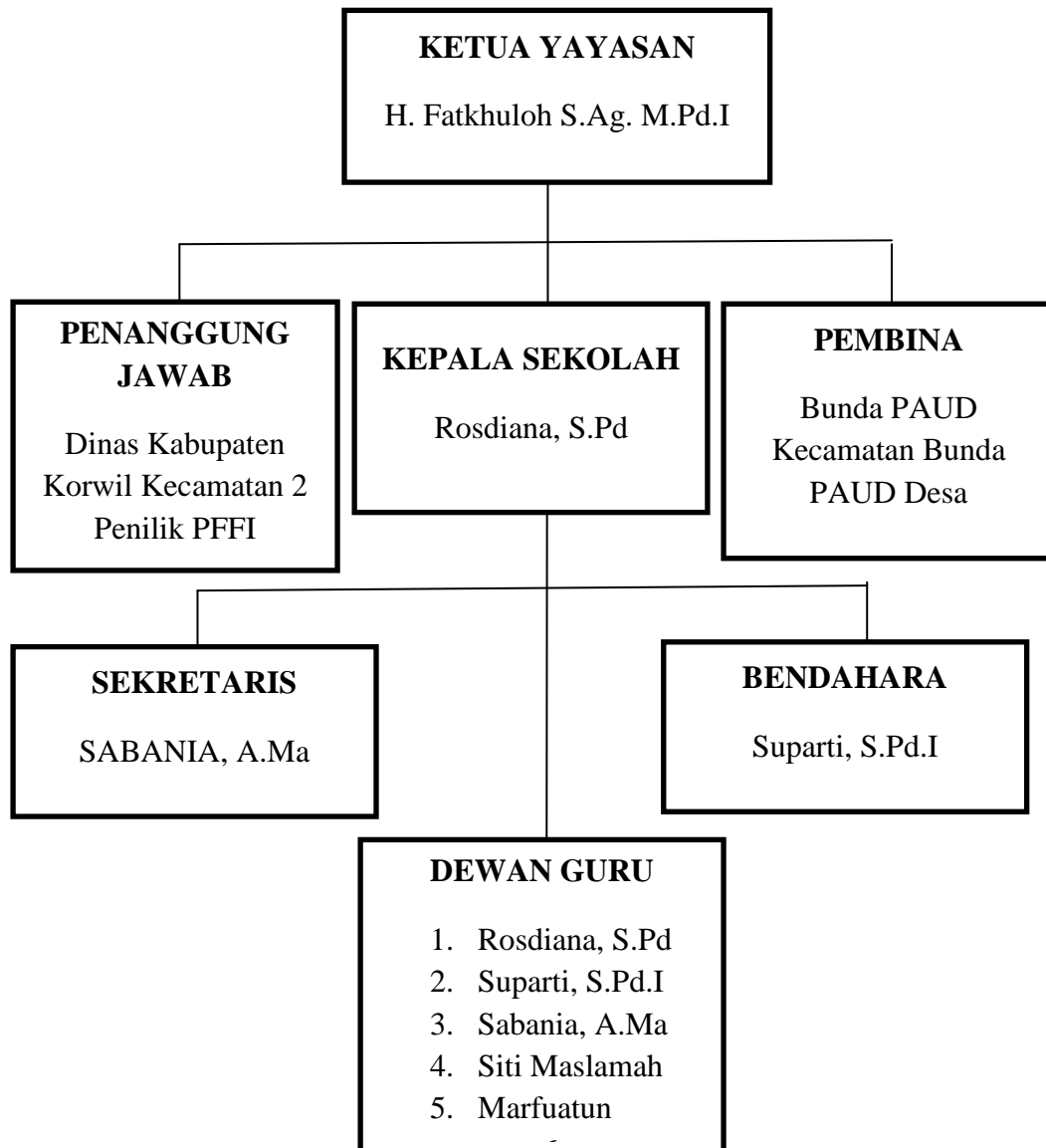
Tabel 1.5
Daftar Nama Anak Kelas B TK Ma'arif 9 Bumi Jawa

| No | Nama Anak | L/P |
|----|-------------------------|-----|
| 1 | Adila Miska Putri | P |
| 2 | Ahmad Sa'id Khoironi | L |
| 3 | Alfaro Bastian Ahmad | L |
| 4 | Aqila Fariza Mufia | P |
| 5 | Aqila Jovanka Azzahra | P |
| 6 | Aqila Misha Shafana | P |
| 7 | Aska Dwi Maulana | L |
| 8 | Assyfahul Ayu Latifa | P |
| 9 | Bisma Nanda Yudistira | L |
| 10 | Chesta Laudya | P |
| 11 | Cavali Fredella A.U | P |
| 12 | Dea Nurina Utami | P |
| 13 | Devina Aulia Putri | P |
| 14 | Fadlin Nor Hazlina | P |
| 15 | Faiqotul Mukaromah | P |
| 16 | Febri Rafa Anantama | L |
| 17 | Hani Mutia Arif | P |
| 18 | Illona Alaysia Anjani | P |
| 19 | Lionel Marcelo | L |
| 20 | Muhamad Mansyur Mahmudi | L |
| 21 | Rafanda Shakila Aisyah | P |
| 22 | Salsabella Anindya L | P |
| 23 | Syahdan Azka Ananda | L |
| 24 | Tresa Fiona Syakira | P |

e. Struktur Organisasi TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

Adapun Struktur Organisasi di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.

Gambar 1.2
Struktur Organisasi TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban
Lampung Timur



B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. Peneliti akan memaparkan gambaran mengenai peran guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demontator, guru sebagai model, guru sebagai evaluator serta faktor pendukung dan juga penghambat guru dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu sebagai berikut :

1. Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

Berikut hasil dari wawancara dengan guru di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa mengenai peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak, antara lain sebagai berikut :

a. Guru sebagai Pendidik

Seorang guru harus mampu mengembangkan pemikiran dan pengetahuan anak ke arah yang lebih baik, membangun etika dan kesopanan anak sehingga dapat tumbuh dan berguna di masa depan. Guru sebagai seorang pendidik tidak hanya mengetahui materi yang akan diajarkan tetapi dia harus memiliki kepribadian yang kuat yang akan menjadi teladan bagi anak. Dalam megembangkan motorik halus anak guru sebagai pendidik dapat

menambah kosakata anak melalui berbagai kegiatan yang menarik seperti beryanyi, bermain games, atau dengan bercerita lalu bermain peran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa sebagai guru kelas B Ibu Suparti S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Peran guru sebagai pendidik di TK ini guru merencanakan pembelajaran kemudian melaksanakan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan memfasilitasi anak-anak saat pembelajaran seperti buku, pulpen, pewarna, gunting dan lain sebagainya.”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Sabania, A.Ma. beliau mengatakan bahwa :

“Peran guru sebagai pendidik adalah guru yang berkerja mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dapat diartikan bahwa guru sebagai pendidik sudah menerapkan perannya yaitu merencanakan pembelajaran kemudian melaksanakan pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan memfasilitasi anak-anak saat pembelajaran seperti buku, pulpen, pewarna, gunting dan lain sebagainya. Sedangkan guru sebagai pendidik itu guru yang berkerja mengajar, mendidik, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik tersebut dapat memiliki pengetahuan, keterampilan, akhlak yang mulia dan dapat berpikir secara cerdas.

b. Guru sebagai Pembimbing

Seorang guru dapat membantu dan membimbing anak dalam mengatasi kesulitan selama proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan yang jelas, semua kegiatan yang dilakukan guru harus dilandasi kerjasama antara guru dengan anak, seorang guru memiliki hak dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya. Peran ini penting dan harus diutamakan karena kehadiran guru di sekolah tak lain untuk membimbing peserta didik kelak menjadi dewasa yang cakap.

Dalam mengembangkan motorik halus anak, seorang guru dapat memberikan stimulasi kepada anak, membimbing anak yang mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa selaku guru kelas B Ibu Suparti S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Peran guru sebagai pembimbing, sebagai guru kita berperan dalam mengarahkan anak untuk memahami suatu kegiatan pembelajaran dalam proses pengembangan motorik halusnya, dan dalam mengembangkan motorik halus pada anak disini guru mengajarkan kepada anak bagaimana cara melipat kertas origami dengan rapi, menggunting kertas dengan rapih sesuai dengan pola, menempel, kolase, menyusun puzzle dengan benar, mewarnai dengan rapih tidak keluar garis, mengajarkan anak meronce agar tidak kesulitan dalam memasukan benang kedalam manik-maik, serta mengajarkan anak untuk meniru suatu bentuk dan sebagainya.”

Sementara itu Ibu Sabania A.Ma. juga mengatakan bahwa :

“Bila ada anak yang masih mengalami kesulitan pada saat proses pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada anak, mengulangi materi yang diajarkan, memberikan tugas agar anak mempelajari yang belum dimengerti dan melakukan pendekatan dengan orang tua anak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru dapat diartikan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu guru mengajarkan kepada anak bagaimana cara melipat kertas origami dengan rapi, menggunting kertas dengan rapih sesuai dengan pola, menempel, kolase, menyusun puzzle dengan benar, mewarnai dengan rapih tidak keluar garis, mengajarkan anak meronce agar tidak kesulitan dalam memasukan benang kedalam sedotan, serta mengajarkan anak untuk meniru suatu bentuk, jika ada anak yang masih kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada anak, mengulang kembali bahan yang diajarkan, memberikan tugas agar anak mempelajari yang belum dipahami serta melakukan pendekatan dengan orangtua anak.

c. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai pendorong anak agar membangkitkan semangat dan mengembangkan kegiatan belajar anak. Seorang guru juga dapat membangkitkan motivasi belajar anak, seperti: membangkitkan minat belajar anak, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar dan memberikan pujian kepada anak

atas setiap keberhasilan yang dicapainya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru TK Ma'arif 9 Bumi Jawa sebagai guru kelas B Ibu Suparti S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya, guru sebagai motivator yaitu guru harus selalu memberikan motivasi kepada anak pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak, guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, selalu memberikan dukungan kepada anak yang masih kesulitan mengebangkan motorik halusnya di kelas dan memberikan pujian/reward kepada anak seperti bintang, tepuk tangan dan memberikan semangat berupa kata seperti (pujian, anak hebat). Disini guru juga melakukan pendekatan kepada anak agar dapat melatih perkembangan motorik halus anak dan mengelola kelas agar kegiatan anak dapat terlaksana secara optimal, menumbuhkan kreatifitas guru tidak pernah membatasi hasil karya anak sehingga guru membiarkan anak berkreasi sesuai dengan keinginannya.”

Sementara itu Ibu Sabania A. Ma. juga mengatakan bahwa :

“Sebagai motivator, guru memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat anak yang mulai menurun. Dorongan yang diberikan guru dapat berupa penghargaan seperti pujian kepada anak. Proses pembelajaran akan berhasil jika anak memiliki motivasi dalam belajar. Guru juga harus selalu memberikan semangat berupa kata-kata penyemangat agar anak tetap semangat dalam belajar. Misalnya “ayo adek nanti kalau sudah bisa menggunting dengan rapi, ibu kasih bintang yang banyak.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa guru selalu memberikan memotivasi perkembangan motorik halus anak yaitu dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, selalu memberi dukungan kepada anak yang masih kesulitan untuk mengebangkan motorik halusnya di kelas dan memberikan pujian/reward kepada anak-anak seperti seperti bintang, tepuk tangan dan memberikan semangat

berupa kata-kata seperti (pujian, anak hebat) Misalnya “ayo adek nanti kalau sudah bisa menggunting dengan rapi, ibu kasih bintang yang banyak.”

d. Guru sebagai fasilitator

Guru yang menyediakan dan memberikan pelayanan yang dibutuhkan oleh anak agar dapat memfasilitasi anak dalam proses belajar mengajar dan guru membutuhkan berbagai media atau jenis sumber belajar beserta pemahaman fungsinya agar dapat merancang sebuah media untuk proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru TK Ma’arif 9 Bumi Jawa sebagai guru kelas B Ibu Suparti S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Disini guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dengan menyiapkan berbagai alat dan bahan, seperti pensil, gunting, lem gulkol, buku, puzzle, kertas origami, dan lain-lain untuk menarik perhatian dan minat anak. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran guru memberikan intruksi atau perintah agar bahasanya mudah dipahami anak.”

Sementara Ibu Sabania A.Ma. juga mengatakan bahwa :

“Peran guru sebagai fasilitator adalah sebagai orang yang memberikan kemudahan belajar bagi semua anak dengan menyediakan media pembelajaran, alat dan bahan ajar yang dapat dengan mudah digunakan anak.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai fasilitator yaitu guru memfasilitasi kegiatan belajar anak dan menyiapkan berbagai media pembelajaran, alat dan bahan ajar serta materi yang dapat dengan mudah digunakan anak untuk mengembangkan motorik

halus anak.

e. Guru sebagai demonstrator

Peran guru untuk memahami bahan ajar atau materi yang akan diajarkan oleh anak sehingga anak dapat memahami setiap pesan yang disampaikan oleh guru. Karena hal ini akan menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh anaknya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru TK Ma'arif 9 Bumi Jawa sebagai guru kelas B Ibu Suparti S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Menurut saya, guru berperan sebagai demonstrator dalam mengembangkan motorik halus anak dengan mencontohkan materi yang akan dilaksanakan, agar anak mengerti semua yang disampaikan guru, misalnya guru sedang menjelaskan tentang kincir angin, tentang bagaimana kincir angin dapat bergerak dengan cara berputar karena hembusan angin, guru menyiapkan alat dan bahan untuk kegiatan pembelajaran seperti kertas lipat, lem dan sedotan, kemudian guru memandu atau memberi arahan kepada anak cara membuat kincir angin dengan melipat dan menempel.”

Sementara Ibu Sabania A.Ma. juga mengatakan bahwa :

“Menurut saya, guru sebagai demonstrator dituntut untuk menguasai materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan dan selalu mengembangkan kemampuan ilmunya. Guru juga harus belajar terus-menerus agar dapat memperkaya diri dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar atau demonstrator. Dan sebagai guru harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima dan mengetahui serta dapat menguasai ilmu yang telah disampaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai demonstrator yaitu guru

menguasai materi dan bahan ajar agar anak dapat mengerti atau memahami dengan mudah apa yang disampaikan guru.

f. Guru sebagai model

Guru yang mampu memberikan contoh yang baik kepada anak agar dapat berperilaku yang sesuai dengan norma yang ada dan berlaku dalam dunia pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru TK Ma'arif 9 Bumi Jawa sebagai guru kelas B Ibu Suparti S.Pd.I, beliau mengatakan bahwa :

“Anak lebih cenderung meniru dari apa yang dicontohkan atau dilakukan oleh guru ketika di sekolah, untuk itu guru harus menjadi model yang baik pada saat di sekolah, anak akan melihat orang dewasa terkait dengan respon orang dewasa pada lingkungannya, seorang guru adalah orang dewasa yang tepat untuk dapat menjadi model dalam mengembangkan motorik halus anak, ketika anak berada di sekolah guru dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak dengan melakukan berbagai kegiatan.

g. Guru sebagai evaluator

Guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan sudah tercapai atau belum dan apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa dan metode yang digunakan sudah cukup sesuai atau belum agar kedepannya dapat lebih baik lagi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru TK Ma'arif 9 Bumi Jawa sebagai guru kelas B Ibu Suparti S.Pd.I.

“Menurut saya guru sebagai evaluator adalah guru yang melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar. Penilaian dilakukan dengan mengamati anak selama proses pembelajaran baik individu maupun kelompok. Penilaian ini

dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai anak. Evaluasi ini harus melibatkan guru, anak dan orang tua. Guru sebagai evaluator harus melihat penilaian sebagai kesempatan untuk menggambarkan pengalaman anak dan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan anak.”

Sementara itu Ibu Sabania A.Ma. juga mengatakan bahwa :

“Biasanya guru melakukan kegiatan program parenting yang dilaksanakan 3 bulan sekali di TK Ma’arif 9 Bumi Jawa dan memberikan penilaian kepada anak selalu ada standar berhasil atau tidak dalam melakukan kegiatan, guru selalu mengevaluasi karena jika tidak guru tidak bisa melanjutkan apa yang harus dilakukan biasanya guru mengevaluasi melihat dari hasil kerja anak dan bertanya kepada orang tua, ketika anak sudah selesai mengerjakan sesuatu guru selalu bertanya kepada anak-anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan di bagian mana.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dapat dimaknai bahwa peran guru sebagai demonstrator yaitu guru yang melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai anak. Memberikan penilaian kepada anak selalu ada standar berhasil atau tidak dalam melakukan kegiatan, guru selalu mengevaluasi karena jika tidak guru tidak bisa melanjutkan apa yang harus dilakukan biasanya guru mengevaluasi melihat dari hasil kerja anak dan bertanya kepada orang tua, ketika anak sudah selesai mengerjakan sesuatu guru selalu bertanya kepada anak-anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan di bagian mana”

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B dan kepala sekolah TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur, terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur yaitu sebagai berikut :

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suparti S.Pd.I sebagai berikut :

“Faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu yang pertama dukungan di sekolah yaitu tersedianya media dan fasilitas lain yang menunjang perkembangan motorik halus, memberikan kebebasan ekspresi pada anak, menumbuhkan keberanian dan percaya diri pada anak, memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik yang baik dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.”⁷¹

Menurut Ibu Suparti S.Pd.I, Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan guru kelas B TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.

atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang, bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan itu sendiri. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Ibu Sabania, A.Ma., sebagai berikut :

“Keadaan kelas di TK a’arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur sangat representative, sehingga menunjang pembelajaran anak.”

Menurut Ibu Sabania A.Ma, dengan keadaan ruang yang baik akan membuat anak di TK a’arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur akan mudah mengembangkan motorik halusnya. Karena, lingkungan tempat seseorang dibesarkan, hubungan dengan anggota keluarga dan orang lain berpengaruh terhadap perkembangan psikomotorik pada anak, di antaranya yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan bermain.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK a'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Suparti S.Pd.I sebagai berikut :

“Pertama, Fisik anak, anak yang berkebutuhan khusus akan menghambat perkembangan motorik halus. Kedua, Faktor dari keluarga: a. Tidak memberikan kebebasan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, sehingga anak tersbiasa dibantu. b. Pola asuh orang tua yang cenderung over protective dan kurang memberikan fasilitas.”

Menurut ibu Suparti S.Pd.I, faktor penghambat selain diatas juga terdapat faktor-faktor (syarat-syarat) yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, yang meliputi 6 persayaratan: perkembangan usia, tercapainya kematangan organ-organ fisik, kontrol kepala, kontrol tangan, kontrol kaki dan lokomosi.

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh ibu Sabania, A,Ma., sebagai berikut :

“Peran orang tua dan fisik anak sangatlah penting bu. peran orang tua dan fisik anak sangatlah penting bu. Karena orang tua yang akan membimbing anaknya dirumah, mau didesain sperti apa dirumha itu semua tergantung orang tua bu. Dan untuk fisik, ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan mengembangakn motorik halus, ketika berlatih mereka akan mampu mengembangkan motorik halusnya.”

Menurut ibu ibu Sabania, A,Ma., Orang tua adalah sebuah faktor

penghambat psikomotorik anak disaat pola asuh orang tua terlalu otoriter ataupun terlalu memaksa, karena karakteristik seorang anak sangat sensitif. Apabila orangtua memaksakan peningkatan potensi perkembangan psikomotorik anak, akan menyebabkan gangguan mental terhadap anak tersebut, biasanya anak akan merasa canggung, merasa serba salah, tidak percaya pada diri sendiri dan merasa tertekan.

Gen dari orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam upaya meningkatkan kemampuan psikomotorik anak, apabila orang tua mempunyai pembawaan sifat gen yang unggul maka dalam mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik anak pun juga akan lancar. Hal sebaliknya apabila anak membawa pembawaan gen dari orang tua dimana gen tersebut adalah gen yang lemah maka kemampuan meningkatkan potensi psikomotorik anak itu biasanya juga akan lemah.

Atau yang paling parah apabila anak itu menderita autisme maka akan sulit sekali meningkatkan potensi kemampuan motorik yang ada. Masa anak-anak adalah masa dimana perkembangan sangat pesat seperti perkembangan psikomotorik anak. Untuk mengembangkan potensi kemampuan psikomotorik anak diperlukan kerjasama antara berbagai pihak, dan yang paling penting adalah peran orangtua, kemampuan psikomotorik hanya bisa dikembangkan dengan latihan-latihan yang menuju kearah

mengembangkan kemampuan anak. Hal ini memerlukan rangsangan yang sangat banyak dikarenakan agar perkembangan potensi kemampuan psikomotorik anak bisa optimal. Kemampuan psikomotorik adalah kemampuan untuk mengkoordinasikan bagian tubuh dengan otak untuk mampu berfungsi secara harmonis. Kemampuan psikomotorik ini sangat berkembang pesat di usia dini.

C. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, yang di dapat dari teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat ketika guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, fasilitator, demontator, model, evaluator dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa, berikut pembahasannya :

1. Guru sebagai Pendidik

Seorang guru adalah salah satu pendidik bagi siswanya di sekolah, seorang guru mempunyai peran dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik siswanya. Sebagai pendidik guru harus dapat membimbing dan menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya guru

dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa sudah dilakukan oleh guru, yaitu guru mendidik anak, merencanakan pembelajaran dan menyipakan RPPH, guru mengajar anak sesuai dengan RPPH, menyiapkan media pembelajaran. Guru dalam melatih perkembangan motorik halus anak yaitu setiap pagi guru selalu melakukan kegiatan yang mencakup perkembangan motorik halus anak, hal ini dilakukan agar anak dapat melatih keterampilan jari jemari nya untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menempel, meronce dll. Namun pada saat guru menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan guru tidak melakukan permainan terlebih dahulu sehingga membuat beberapa anak tidak memperhatikan guru dan mendengarkan guru.

2. Guru sebagai Pembimbing

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa upaya yang guru lakukan sebagai pembimbing di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa sudah diterapkan yaitu guru berperan dalam mengarahkan anak agar dapat memahami suatu kegiatan belajar dalam proses pengembangan motorik halus nya. Guru membimbing setiap anak untuk mengembangkan pengetahuannya. Peran guru sebagai pembimbing untuk mengembangkan motorik halus anak dengan guru mengajarkan kepada anak bagaimana cara melipat kertas origami dengan rapi, menggunting kertas dengan rapih sesuai dengan pola, menempel,

kolase, menyusun pazzle dengan benar, mewarnai dengan rapih tidak keluar garis, mengajarkan anak meronce agar tidak kesulitan dalam memasukan benang kedalam manik-maik, serta mengajarkan anak untuk meniru suatu bentuk dll. Ketika ada anak yang masih kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada anak, mengulang kembali bahan yang diajarkan, memberikan tugas agar anak mempelajari yang belum dipahami serta melakukan pendekatan dengan orang tua anak.

3. Guru sebagai Motivator

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa terlihat bahwa guru harus selalu memberikan motivasi untuk anak dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak, guru memotivasi anak dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri anak, selalu memberi dukungan kepada anak yang masih kesulitan untuk mengembangkan motorik halusnya di kelas dan memberikan pujian/reward kepada anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya. Ketika ada anak yang tidak bisa melakukan kegiatan tersebut seperti menggunting, melipat dll guru mendampingi anak tersebut agar anak bisa melakukannya. Guru juga harus selalu memberikan semangat berupa kata-kata penyemangat agar anak tetap semangat dalam belajar.

4. Guru sebagai Fasilitator

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti TK Ma'arif 9 terlihat bahwa guru sebagai fasilitator sudah memfasiliasi anak pada saat kegiatan belajar hal ini terlihat pada saat kegiatan kolase guru memfasilitasi kegiatan belajar anak seperti menyiapkan pensil, kertas origami, lem gulkol, gunting, buku gambar untuk menarik perhatian dan minat anak, dan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru memberikan intruksi atau perintah yang jelas agar bahasanya mudah di mengerti anak, namun saat mengembangkan motorik halus anak guru hanya melakukan kegiatan yang hanya itu-itu saja sehingga ada beberapa anak yang kurang tertarik pada saat pembelajaran berlangsung anak merasa bosan.

5. Guru sebagai Demonstator

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa terlihat bahwa guru sudah menguasai materi dengan baik dalam kegiatan motorik halus ini, guru mencontohkan materi yang akan dilaksanakan, namun terkadang guru terlalu cepat saat mencontohkan kegiatan tersebut sehingga membuat beberapa anak belum memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru.

6. Guru sebagai Model

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa terlihat bahwa peran guru sebagai model dalam mengembangkan motorik halus anak yaitu guru sebagai perilaku, sikap dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik seperti nilai disiplin, kebersihan dan kerapian, kasih sayang, kesopanan, jujur, kerja keras, berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan keberhasilan orang lain, datang tepat waktu sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik.

7. Guru sebagai Evaluator

Berdasarkan hasil penyajian data melalui wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa terlihat bahwa guru yang melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar. Penilaian dilakukan dengan mengamati anak selama proses pembelajaran baik individu maupun kelompok. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai anak. Evaluasi ini harus melibatkan guru, anak dan orang tua. Guru sebagai evaluator harus melihat penilaian sebagai kesempatan untuk menggambarkan pengalaman anak dan sebagai alat untuk mengetahui kemajuan anak. Guru melakukan kegiatan program parenting yang dilaksanakan 3 bulan sekali di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa guna untuk memberikan kesempatan kepada orangtua untuk terlibat dalam

kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dipahami bahwa peran yang paling dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa yaitu guru sebagai pendidik yang merencanakan pembelajaran, guru sebagai pembimbing yang membantu anak jika anak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran, guru sebagai motivator yang memotivasi anak agar anak semangat untuk belajar, guru sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan dan menyediakan media, alat dan bahan pembelajaran agar dapat menstimulasi motorik halus anak, sebagai demonstrator yang menguasai bahan ajar agar anak dapat mudah memahami, sebagai model guru mencontohkan hal-hal baik kepada anak, sebagai evaluator untuk melakukan penilaian agar proses pembelajaran dapat lebih baik lagi.

Berkat peran dan usaha yang dilakukan guru dalam mengembangkan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik, hal ini terlihat pada 5 anak yang masih kurang dalam kegiatan motorik halusnya kini semakin membaik. Hal ini dilakukan oleh guru agar dapat menstimulasi motorik halus anak dan dapat melatih otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan anak. Anak membutuhkan *reinforcement* (penguat), *reward* (hadiah, pujian), stimulasi dan model agar dapat berkembang secara maksimal. Namun dalam

mengembangkan motorik halus anak, guru terlihat belum memanfaatkan media yang menarik bagi anak dan jarang menggunakan media seperti finger painting, bermain dengan lilin, menganyam dll atau alat praga lainnya yang berada di sekolah. Untuk membantu mengembangkan motorik halus anak, guru hanya melakukan kegiatan mewarnai, melipat, menempel, menggunting, menjiplak bentuk, meronce, kolase, puzzle.

Adapun faktor pendukung guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa yang pertama adalah dukungan guru di sekolah, guru dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui berbagai media dan fasilitas lain yang menunjang perkembangan motorik halus, memberikan kebebasan ekspresi pada anak, menumbuhkan keberanian dan percaya diri pada anak, memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik yang baik dalam melaksanakan kegiatan di sekolah, memberikan rasa gembira dan menciptakan suasana yang menyenangkan dan melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan.

Faktor penghambatnya yaitu fisik pada anak dan keluarga. Fisik pada anak yang berkebutuhan khusus akan menghambat perkembangan motorik halus dan faktor penghambat dari keluarga tidak memberikan kebebasan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, sehingga anak terbiasa dibantu, serta pola asuh orang tua yang

cenderung over protective dan kurang memberikan fasilitas pada ana

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Guru sudah melakukan beberapa perannya dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa yaitu guru sebagai pendidik yang merencanakan pembelajaran, guru sebagai pembimbing yang membantu anak jika anak mengalami kesulitan saat proses pembelajaran, guru sebagai motivator yang memotivasi anak agar anak semangat untuk belajar, guru sebagai fasilitator yang menyediakan lingkungan dan menyediakan media, alat dan bahan pembelajaran agar dapat menstimulasi motorik halus anak, sebagai demonstrator yang menguasai bahan ajar agar anak dapat mudah memahami, sebagai model guru mencontohkan hal-hal baik kepada anak, sebagai evaluator untuk melakukan penilaian agar proses pembelajaran dapat lebih baik lagi.
2. Faktor pendukung peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 yaitu dukungan di sekolah, kematangan pada anak, motivasi dan pengalaman. Faktor penghambat yaitu fisik anak yang berkebutuhan khusus dan faktor dari keluarga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian hasil observasi yang ada di lapangan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran dari segi kegiatan, penguasaan materi maupun penguasaan kelas untuk dapat menarik perhatian anak. Dan guru diharapkan untuk selalu memfasilitasi atau menyediakan media pembelajaran saat guru melakukan pembelajaran agar anak dapat memperhatikan guru dan tidak merasa cepat bosan. Guru dapat memberikan kegiatan atau permainan yang menarik dan menyenangkan untuk anak agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan tidak terlalu monoton agar anak mampu mengeksplorasi ide-idenya.

2. Bagi Anak

Kepada anak diharapkan untuk terus dapat mengembangkan motorik halusya dan lebih berani untuk mengungkapkan ide ataupun perasannya, aktif dan semangat dalam menuntut ilmu agar termotivasi dalam menggali ilmu, lebih giat lagi belajar serta mengerjakan tugas rumah, dan selalu merasa senang, nyaman saat proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- 20005, UU Nomor 14 Tahun, 'Guru Dan Dosen Pasal 1, Ayat 1', *Produk Hukum* (Indonesia, 2005), P. 1
- Agustia., Anggraini, 'Pelaksanaan Proses Pembelajaran Mewarnai Gambar Untuk Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Perwinda 1 Bandar Lampung', *Jurnal Athfal*, 2019, 38
- Ali, Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi* (Bandung: Angkasa, 2019)
- Arifah, Nur, 'Optimalisasi Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok Bermain Usia 3-4 Tahun Abdi Desa Kalasan Sleman Yogyakarta', *Progress In Retinal And Eye Research* (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019)
- Arifin, Zainal, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Tehnik, Dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011)
- Asih, Maman Sutarman Dan, *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016)
- Astini, Baik Nilawati, And Dkk, 'Identifikasi Pemafaatan Alat Permainan Edukatif (Ape) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini', *Jurnal Pendidikan Anak*, 6.1 (2017), 35
- Astria, Nina, And Dkk, 'Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini UNDIKSHA*, 3.1 (2015)
- Buchari, Agustini, 'Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran', *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12.2 (2018), 106 <<https://doi.org/10.30984/Jii.V12i2.897>>
- Desmariansi, Evi, *Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini* (Padang: Pustaka Galeri Mandiri, 2020)
- DEWI, JAYANTI FIRKA, 'Peran Guru Mengajarkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B Di Pendidikan Anak Usia Dini An-Nur Pontianak Barat' (Universitas Mmuhammadiyah Pontianak, 2018)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Elizabeth, H. B., *Perkembangan Anak Edisi Keenam Jilid 1. (Penterjemah: Meitasari Tjandrasa)*. (Jakarta: Erlangga, 1998)

- Hakim, Roby Maulana Al, And Dkk, 'Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari Di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta', *GOLDEN AGE Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3.4. 2018.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Hasanah, M. Ihsan Dacholfany Dan Uswatun, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Hasanah, Uswatun, 'Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Anak Usia Dini', *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 23.2. 2018.
- Hasanah, Uswatun, Dkk, *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- Hendiyani, Sri, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Melalui Kegiatan Menggambar Taman Kanak-Kanak As-Shafly Simpang Gaung Kecamatan Gaung'. Stain Auliaurasyidin Tembilahan, 2021.
- Juhji., 'Peran Guru Dalam Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10.1. 2016.
- Kemenag, *Qur'an Kemenag V.1*, 2022
- Kholifah, Siti Nur, And Revina Rizqiyani, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Di Tk Darul Muttaqin Desa Bulu Sari Kecamatan Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah', *Indonesian Journal Of Islamic Golden Age Education (Ijigaed)*, 3.1. 2022.
- Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Masniwati, 'Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Kreatif Pada Kelompok B Tk Dharma Wanita Kotaraja Kecamatan Sikur', *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1.1. 2019.
- Masrifa, Evi Laili, 'Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Halus Melalui Kegiatan Seni Origami Pada Anak Kelompok B Tk Dharma Wanita Bukur Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulung Agung', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2015.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Ri, *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*, 2014
- Muhammad Abdullah Ad-Duweisy, *Menjadi Guru Yang Sukses Dan Berpengaruh*. Surabaya: Elba, 2006.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan*

- Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- , *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nugrahaeni, Aprilia Dwi, 'Upaya Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Simpai (Hulahop) Pada Anak Tk B Di Kbi-Ra Taqiyya Kartasura, Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012', *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Nuraini, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks, 2013.
- Poppy Rahayu, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal An-Nur Tembilahan'. Stai Auliaurasyidin Tembilahan, 2022.
- Rahman, Muhammad, And Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014.
- Roekmanasari, Maya, 'Peran Guru Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Kelompok A Tk Pkk Kalijudan Surabaya'. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2017.
- Rosidi, *Cara Menjadi Guru Teladan*. Yogyakarta: Diva Press, 2016.
- Rudiyanto, Ahmad, *Perkembangan Motorik Kasar Dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Lampung: Darussalam Press, 2016.
- Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Saputra, Yudha M., And Rudyanto., *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Sofiarini, Andriana, Dkk, 'Analisis Kebijakan Dan Kepimpinan Guru Dalam Menghadapi Kurikulum 2013 Era Globalisasi', *Jurnal Basicedu*, 5.2. 2021
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang Dkk., *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka: Jakarta, 2007.
- Suryana, Dadan, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group Kencana, 2018.
- Susanto, Ahmad, *Bimbingan Dan Konseling Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta:

Prenadamedia, 2015.

Syahria Anggita Sakti, 'Bahan Ajar Mata Kuliah : Pengembangan Fisik & Motorik Anak Usia Dini'. Universitas Pgri Yogyakarta, 2020.

Tabi'in, As' Sadut, 'Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mtsn Pekan Heran Indragri Hulu', *Jurnal Al-Thariqah*, 1.2. 2016.

Ulfa, Asdiana, 'Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Berbagai Kegiatan (Kajian Jurnal Piaud)'. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2021.

Uno, Hamzah B., And Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Wahyuni, Sri, And M Th, 'Profesi Guru Adalah Panggilan Ilahi', *Jurnal Antusias*, 3.5. 2014.

Wijaya, Iwan, *Professional Teacher Menjadi Guru Profesional*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Widia Risca Apriliani
NPM : 1901041015

Prodi : PIAUD
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------|------------|---|------------------------|
| | Senin 21/11 2022 | . | <ul style="list-style-type: none">- Latar belakang masalah harus ada data pra survey !- Pertanyaan penelitian di perbaiki !- Penelitian Relevan di perbaiki !- Gunakan buku pedoman skripsi penulisan yg terbaru | |

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Widia Risca Apriliani
NPM : 1901041015

Prodi : PIAUD
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|------------------------|------------|---|------------------------|
| | Rabu 4/1 2023 | . | ACC Bab II - metode penelitian diperbaiki! - Siapkan RPPH | |
| | Selasa 24/1 2023 | | - ACC Bab III untuk di seminarakan | |

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Widia Risca Apriliani
NPM : 1901041015

Prodi : PIAUD
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------|------------|----------------------------------|------------------------|
| | Kamis/ 9-3-2023 | ✓ | - APD Revisi - Outline Revisi | |
| | Senin/ 13-3-2023 | ✓ | - APD Revisi - Outline Revisi | |
| | Rabu / 15-3-2023 | ✓ | - APD Revisi - Outline Revisi | |
| | Senin / 27-3-2023 | ✓ | ACC APD ACC Outline | |

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Widia Risca Apriliani
NPM : 1901041015

Program Studi : PIAUD
Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-------------------------|------------|--|------------------------|
| | Jum'at / 9-juni-2023 | . | <ul style="list-style-type: none">- perbaiki bab IV- Daftar pustaka di revisi!- Lampiran di lengkapi!<ul style="list-style-type: none">→ RPPH→ foto-foto→ surat-surat harus jelas- Tulislah sesuai dengan buku Pedoman penulisan skripsi terbaru! | |

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Widia Risca Apriliani
NPM : 1901041015

Program Studi: PIAUD
Semester : VIII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|----------------------------|------------|--|------------------------|
| | Selasa/ 13 Juni 2023 | . | Acc Bab IV Bab V Revisi | |
| | Jum'at/ 16 Juni 2023 | | Bab I - V Acc untuk di Munawarakan | |

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Widia Risca Apriliani
NPM : 1901041015

Prodi : PIAUD
Semester : VII

| No | Hari/ Tanggal | Pembimbing | Materi yang dikonsultasikan | Tanda Tangan Mahasiswa |
|----|-------------------------|------------|--|------------------------|
| | Senin 28/11 /2022 | . | Bab I Acc | |
| | Rabu 7/11 /2022 | | <ul style="list-style-type: none">- Referensi disesuaikan dengan judul skripsi dan usahakan di tahun terbaru- Tulis ayat al-quran jika ada!- Jika mengutip, jangan lupa kutip tulisan dosen IAIN Metro | |

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Uswatun Hasanah, M.Pd.I.
NIP. 19881019 201503 2 008

OUTLINE

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru
 - 1. Pengertian Guru

2. Peran Guru
 3. Kompetensi Guru
 4. Peran Guru dalam Proses Belajar Mengajar
- B. Perkembangan Motorik Halus Anak
1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus
 2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus
 3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus
 4. Prinsip Perkembangan Motorik Halus
 5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus
 6. Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Halus
 7. Kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus
- C. Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Sejarah Singkat TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur
 2. Visi, Misi Dan Tujuan TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur
 3. Identitas TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur
 4. Sarana dan Prasarana TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

5. Data Guru TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur
 6. Data Jumlah Anak TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur
 7. Struktur Organisasi TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur
- B. Deskripsi Hasil Penelitian
1. Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.
 2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 198810192015032008

Bumi Jawa, 12 Maret 2023
Mahasiswi

Widia Risca Apriliani
NPM. 1901041015

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

A. OBSERVASI

- a. Observasi ini dilakukan di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur
- b. Observasi ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak dan untuk memperoleh informasi tentang usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan motorik halus anak.
- c. Pengamatan mengenai Peran Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur.

**TABEL OBSERVASI PENILAIAN
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK
HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR**

| No | Indikator Peran Guru | Skor | | |
|----|--------------------------------|------|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 |
| 1 | Peran Guru Sebagai Pendidik | | | ✓ |
| 2 | Peran Guru Sebagai Pembimbing | | | ✓ |
| 3 | Peran Guru Sebagai Motivator | | | ✓ |
| 4 | Peran Guru Sebagai Fasilitator | | ✓ | |
| 5 | Peran Guru Sebagai Demontator | ✓ | | |
| 6 | Peran Guru Sebagai Model | ✓ | | |
| 7 | Peran Guru Sebagai Evaluator | ✓ | | |

Keterangan :

Skor 1 : Tidak dilakukan oleh guru

Skor 2 : Dilakukan oleh guru dengan cukup baik

Skor 3 : Dilakukan oleh guru dengan sangat baik

B. DOKUMENTASI

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dilapangan sampai peneliti memperoleh data yang diinginkan.

| No. | Objek Dokumentasi | Hasil | |
|-----|---|-------|-------|
| | | Ada | Tidak |
| 1. | Sejarah singkat berdirinya TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. | ✓ | |
| 2. | Visi, Misi dan tujuan TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. | ✓ | |
| 3. | Identitas TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. | ✓ | |
| 4. | Keadaan sarana dan prasarana TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. | ✓ | |
| 5. | Keadaan guru di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. | ✓ | |
| 6. | Keadaan anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. | ✓ | |
| 7. | Struktur organisasi TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur. | ✓ | |

C. WAWANCARA

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

| No | Indikator | Pertanyaan |
|----|--|--|
| 1. | Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak | Bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur ini bu? |
| 2. | Faktor Yang Mempengaruhi Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak | Menurut ibu, bagaimana perkembangan motorik halus anak di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur ini bu? |

b. Intrumen Wawancara dengan Guru Kelompok B di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur

| No | Indikator | Pertanyaan |
|----|-------------------------------|---|
| 1. | Peran guru sebagai pendidik | Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan motorik halus anak? |
| 2. | Peran guru sebagai pembimbing | Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam mengembangkan motorik halus anak? |
| 3. | Peran guru sebagai motivator | Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan motorik halus anak? |

| | | |
|----|---|--|
| | | halus anak |
| 4. | Peran guru sebagai fasilitator | Apakah guru menyediakan fasilitas dan media untuk dapat membantu mengembangkan motorik halus anak? |
| 5. | Peran Guru Sebagai demonstrator | Bagaimana peran guru sebagai demonstrator dalam mengembangkan motorik halus anak? |
| 6. | Peran guru sebagai model | Bagaimana peran guru sebagai model dalam mengembangkan motorik halus anak? |
| 7. | Peran guru sebagai evaluator | Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam mengembangkan motorik halus anak? |
| 8. | Faktor Pendukung peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak | Apa saja faktor pendukung dalam mengembangkan motorik halus anak? |
| 9. | Faktor penghambat Peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak | Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan motorik halus anak? |

Mengetahui
Dosen Pembimbing



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 198810192015032008

Bumi Jawa, 12 Maret 2023
Mahasiswi

Widia Risca Apriliani
NPM. 1901041015

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2022/2023

Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Tema/Sub Tema : Alam Semesta /Pelangi
Hari/Tanggal : Selasa, 2-5-2023
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1.1, 3.2.1, 2.3.1, 2.10.1, 3.6.2, 4.12.1, 4.15.1
Alat dan Bahan : Buku Gambar, pewarna, Pensil

Proses Kegiatan

A. Pembukaan (± 30 menit)

1. Bersama-sama mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan
2. Menyanyikan lagu
3. Mengucap pancasila
4. Mengucap salam dan menjawab salam
5. Berdiskusi kegiatan yang akan dimainkan
6. Mengenalkan setiap kegiatan dan aturan yang digunakan

B. Kegiatan Inti (± 60 menit)

1. Guru mengajak anak mengamati alat-alat dan bahan yang disediakan
2. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada dialat dan bahan
3. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diamati dan gagasannya
4. Menyebutkan warna-warna pelangi
5. Mewarnai gambar pelangi

C. Istirahat (± 30 menit)

1. Doa sebelum dan sesudah makan
2. Bermain

D. Penutup (± 10 menit)

1. Tanya jawab tentang warna-warna pelangi
2. Mengucap do'a sesudah melakukan kegiatan
3. Menyanyi
4. Pesan dan kesan
5. Berbaris dan salaman dengan guru

Mengetahui,
Kepala Sekolah
TK Ma'arif 9




Rosdiana, S.Pd.
Nip. 197001081992032005

Bumi Jawa, 2 Mei 2023
Guru Kelas



Suparti, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2022/2023

Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Tema/Sub Tema : Alam Semesta /halilintar/petir
Hari/Tanggal : Rabu, 3-5-2023
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1.1, 3.2.7, 2.1.5, 2.10.2, 3.5.1, 4.12.3, 4.15.1
Alat dan Bahan : Kertas origami, lem, pensil, buku gambar

Proses Kegiatan

A. Pembukaan (± 30 menit)

1. Bersama-sama mengucap doa sebelum melakukan kegiatan
2. Menyanyikan lagu
3. Mengucap pancasila
4. Mengucap salam dan menjawab salam
5. Berdiskusi kegiatan yang akan dimainkan
6. Mengenalkan setiap kegiatan dan aturan yang digunakan

B. Kegiatan Inti (± 60 menit)

1. Guru mengajak anak mengamati alat-alat dan bahan yang disediakan
2. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada dialat dan bahan
3. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diamati dan gagasannya
4. Membuat coretan membentuk halilintar
5. Mebedakan suara halilintar
6. Menempel kolase berbentuk pola halilintar
7. Memberi nama pada gambar

C. Istirahat (± 30 menit)

1. Doa sebelum dan sesudah makan
2. Bermain


D. Penutup (± 10 menit)

1. Tanya jawab tentang warna-warna pelangi
2. Mengucap do'a sesudah melakukan kegiatan
3. Menyanyi
4. Pesan dan kesan
5. Berbaris dan salaman dengan guru

Mengetahui,
Kepala Sekolah
TK Ma'arif 9

Rosdiana, S.Pd.
Nip. 197001081992032005

Bumi Jawa, 3 Mei 2023
Guru Kelas


Suparti, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA KECAMATAN BATANGHARI NUBAN KABUPATEN
LAMPUNG TIMUR TAHUN AJARAN 2022/2023

Kelompok : B (Usia 5-6 Tahun)
Tema/Sub Tema : Alam Semesta /matahari
Hari/Tanggal : Kamis, 4-5-2023
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1.1, 1.1.4, 2.1.5, 2.3.1, 4.6.2, 4.12.1
Alat dan Bahan : Buku, Pensil, pewarna

Proses Kegiatan

A. Pembukaan (± 30 menit)

1. Bersama-sama mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan
2. Menyanyikan lagu
3. Mengucap pancasila
4. Mengucap salam dan menjawab salam
5. Berdiskusi kegiatan yang akan dimainkan
6. Mengenalkan setiap kegiatan dan aturan yang digunakan

B. Kegiatan Inti (± 60 menit)

1. Guru mengajak anak mengamati alat-alat dan bahan yang disediakan
2. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada dialat dan bahan
3. Anak melakukan kegiatan sesuai dengan yang diamati dan gagasannya
4. Berdiskusi tentang benda-benda dilangit
5. Menyebutkan perbedaan matahari dan bulan
6. Menebalkan kata dibawah gambar matahari diwarnai dengan rapi
7. Menggunting pola matahari
8. Menyusun balok

C. Istirahat (± 30 menit)

1. Doa sebelum dan sesudah makan
2. Bermain

D. Penutup (± 10 menit)

1. Tanya jawab tentang warna-warna pelangi
2. Mengucap do'a sesudah melakukan kegiatan
3. Menyanyi
4. Pesan dan kesan
5. Berbaris dan salaman dengan guru

Mengetahui,
Kepala Sekolah
TK Ma'arif 9

Rosdiana, S.Pd.
Nip. 197001081992032005

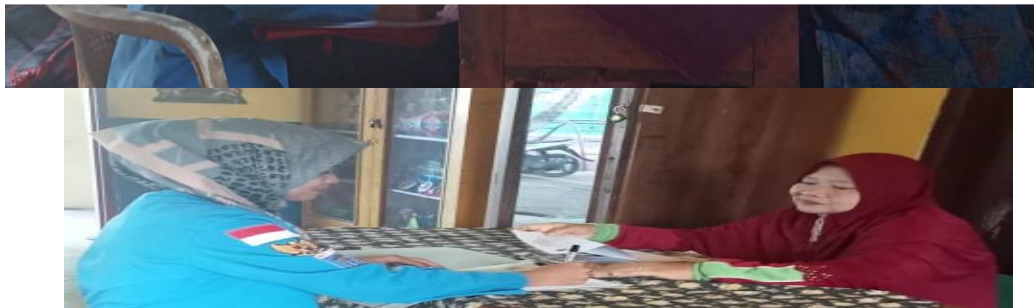
Bumi Jawa, 4 Mei 2023
Guru Kelas


Suparti, S.Pd.I

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara Kepala Sekolah Ibu Rosdiana S.Pd.



Gambar 2. Wawancara Guru Kelas Ibu Sabania, A.Ma.



Gambar 3. Wawancara Guru Kelas Ibu Suparti, S.Pd.I



Gambar 4. Permainan di TK MA'ARIF 9 Bumi Jawa



Gambar 5. Permainan Prosotan di TK MA'ARIF 9 Bumi Jawa



Gambar 6. Gedung Sekolah di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa



Gambar 7. Halaman Sekolah di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa



Gambar 8. Gedung sekolah di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa



Gambar 9. Ruangn Kelas di TK M'arif 9 Bumi Jawa



Gambar 10. Ruangn Kelas di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa



Gambar 11. Ruangn Kelas di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa



Gambar 12. Berbaris Rapi sebelum Masuk Kelas



Gambar 13. Guru Sebagai Pendidik Saat Pembelajaran



Gambar 14. Guru Sebagai Pembimbing Anak Saat Pembelajaran



Gambar 15. Peran Guru Sebagai Motivator Saat Pembelajaran



Gambar 16. Guru Sebagai Fasilitator Pada Saat Pembelajaran



Gambar 17. Anak Duduk Rapih Ketika Akan Pulang Sekolah



Gambar 18. Kegiatan Motorik Halus Menyusun Balok



Gambar 19. Kegiatan Motorik Halus Saat Mewarnai



Gambar 20. Kegiatan Motorik Halus Saat Meronce



Gambar 21. Foto bersama TK Ma'arif 9 Bumi Jawa



Gambar 22. Foto Bersama Guru TK Ma'arif 9 Bumi Jawa

1/9/23, 10:33 AM

IZIN PRASURVEY



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-5082/In.28/J/TL.01/11/2022
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
 KEPALA SEKOLAH TK MAARIF 9
 BUMI JAWA
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **WIDIA RISCA APRILIANI**
 NPM : 1901041015
 Semester : 7 (Tujuh)
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Judul : **PENGGUNAAN TEKNIK MOZAIK DALAM
 MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS**

untuk melakukan prasurvey di TK MAARIF 9 BUMI JAWA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 November 2022

Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd

NIP 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1486/In.28.1/J/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Uswatun Hasanah (Pembimbing 1)
Uswatun Hasanah (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **WIDIA RISCA APRILIANI**
NPM : 1901041015
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK MAARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Maret 2023
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1522/In.28/D.1/TL.01/03/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **WIDIA RISCA APRILIANI**
NPM : 1901041015
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Untuk : 1. Mengadakan observasi/survey di TK MAARIF 9, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGEBangKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK MAARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR".

2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 31 Maret 2023



Mengetahui,
Pejabat Setempat

ROSDIANA, S.Pd.

NIP. 19700108 199203 2 005

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1521/In.28/D.1/TL.00/03/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TK MAARIF 9
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1522/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 31 Maret 2023 atas nama saudara:

Nama : **WIDIA RISCA APRILIANI**
NPM : 1901041015
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK MAARIF 9, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU DALAM MENGEBangKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK MAARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 31 Maret 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



TAMAN KANAK-KANAK MA'ARIF 9 BUMI JAWA
KECAMATAN BATANGHARI NUBAN
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Alamat : Jl. Raya Purbolinggo Desa Bumi Jawa Kec. Batanghari Nuban Kabupaten Lampung Timur

Nomor : 78/TK Mg/Bj/XII/2022
Lamp. : -
Prihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.
Ketua Prodi PIAUD
FTIK IAIN Metro
di-
Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Menindak lanjuti surat Nomor B-1522/In.28/D.1/TL.01/03/2023, tanggal 31 Maret 2023 , Kami memberikan izin kepada :

Nama : WIDIA RISCA APRILIANI
NPM : 1901041015
Semester : 8 (Delapan)
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Untuk mengadakan Research/survey di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa, dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi. Demikian surat izin ini di sampaikan, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bumi Jawa, 4 April 2023
Kepala Sekolah TK Ma'arif 9



ROSDIANA, S.Pd.

NIP. 19700108 199203 2 005



IAIN

M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-151/ln.28/S/U.1/OT.01/03/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : WIDIA RISCA APRILIANI
NPM : 1901041015
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

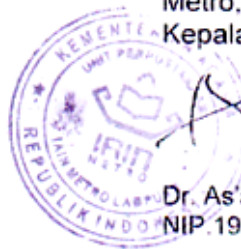
Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901041015

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 Maret 2023

Kepala Perpustakaan



As'ad
Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Widia Risca Apriliani
NPM : 1901041015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK
HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi PIAUD Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Mei 2023
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd

NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Widia Risca Apriliani
NPM : 1901041015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK
HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi PIAUD Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Mei 2023
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Widia Risca Apriliani
NPM : 1901041015
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Piaud)
Judul Skripsi : PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK
HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI
NUBAN LAMPUNG TIMUR

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Program Studi pada Ketua Program Studi PIAUD Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Mei 2023
Ketua Program Studi PIAUD



Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

SKRIPSI PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

by Widia Risca Apriliani 1901041015


Submission date: 20-Jun-2023 10:27AM (UTC+0700)

Submission ID: 2119455441

File name: done_SKRIPSI_Widia_Risca_Apriliani_-_1901041015.docx (270.95K)

Word count: 9916

Character count: 64857


metro, 21 Juni 2023
Edo Dwi Cahyo, M.pd.

SKRIPSI
PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK
HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA
BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

Oleh:
WIDIA RISCA APRILIANI
NPM. 1901041015



Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M

PERANGURUDALAMMENGEMBANGKAN MOTORIK
HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA
BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

SKRIPSI PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK DI TK MA'ARIF 9 BUMI JAWA BATANGHARI NUBAN LAMPUNG TIMUR

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilib.unila.ac.id

Internet Source

3%

Metro, 21 Juni 2023



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Edo Dwi Cahyo, M Pd

RIWAYAT HIDUP



Widia Risca Apriliani lahir di Kabupaten Lampung Timur, 29 Maret 2001. Putri pertama pasangan Bapak Rojikin dan Ibu Ani Lestari.

Pendidikan pertama yang di tempuh peneliti yaitu di TK Ma'arif 9 Bumi Jawa Batanghari Nuban, Lampung Timur pada tahun 2006-2007, lalu melanjutkan pendidikannya di SD N 2 Bumi Jawa Batanghari Nuban Lampung Timur 2007-2013, kemudian melanjutkan di MTs Sa Darun Nasyi'in Bumi Jawa Batanghari Nuban, Lampung Timur 2013-2016 , kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Ma'arif NU 5 Purbolingo Lampung Timur 2016-2019, dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung mengambil program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dimulai pada tahun 2019.

Instagram : Widiarisca72__

Email : Widiaoppo3@gmail.com